

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA
MATA PELAJARAN IPAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE TIPE EXAMPLE NON EXAMPLE DI
KELAS V SD NEGERI 060870 MEDAN TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan guna melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

DOSMAITA SIMANJUNTAK
2202090229



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

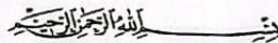
2026



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 18 April 2026, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Dosmaita Simanjuntak
NPM : 2202090229
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Example Non Example* di Kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur

Dengan diterimanya Skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Jurnal
() Tidak Lulus

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

PANITIA PELAKSANA



Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Dr. Irfan Dahnil, M.Pd.
3. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Dosmaita Simanjuntak
NPM : 2202090229
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Example Non Example di Kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur

Medan, 11 April 2026

Disetujui oleh:

Pembimbing

Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:



Dra. H. H. Susyurnita, M.Pd.

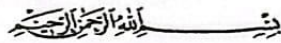
Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Dosmaita Simanjuntak
NPM : 2202090229
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Example Non Example di Kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
03/03 - 2026	Pengolahan data	IP
10/03 - 2026	Revisi data dan Bab 4	IP
14/03 - 2026	Perbaiki Penulisan, Data, Grafik	IP
30/03 - 2026	Perbaiki penulisan Bab 4	IP
02/04 - 2026	lengkapi lampiran	IP
08/04 - 2026	Modul Ajar wajib di TTD & stempel keset	IP
11/04 - 2026	ACC Sidang	IP

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Medan, 11 April 2026
Dosen Pembimbing

Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Dosmaita Simanjuntak
NPM : 2202090229
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Example Non Example di Kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Example Non Example di Kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur”** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, April 2026
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



DOSMAITA SIMANJUNTAK
NPM. 2202090229

ABSTRAK

Dosmaita Simanjuntak. NPM. 2102090229. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran *Cooverative Tipe Example Non Example* Di Kelas V SD NegeriI 060870 Medan Timur 2026.Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2026

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example* di kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada tahap pretest, nilai rata-rata siswa adalah 69 dengan ketuntasan belajar sebesar 28,6%. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,8 dengan ketuntasan belajar sebesar 42,9%. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 92,38 dengan ketuntasan belajar mencapai 95,2%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur.

Kata Kunci : *Cooperative tipe Example Non Example, kemampuan berpikir kritis, IPAS, siswa kelas V.*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata Pelajaran IPAS melalui model pembelajaran *Cooperative Tipe Example Non-Example* di SD Negeri 060870 Medan Timur”. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta Islam. Penelitian ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun berkat bantuan dan motivasi baik dari orang tua, dosen, keluarga, dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Pada kesempatan yang istimewa ini untuk pertama kali penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dimana menjadi tempat penulis menempuh pendidikan S1 tepatnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani., M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum. selaku Wakil Dekan I FKIP Univeritas Muham madiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Mandra Saragih S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
5. Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
6. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
7. Ibu Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaga sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama penulis menempuh pendidikan.
9. Kepala Sekolah, guru, dan siswa kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Cinta pertama penulis Bapak Jafar simanjuntak dan Pintu surgaku Ibunda tercinta Rolija Sitorus orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia.yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, Terimakasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungan Mama dan bapak penulis bisa berada dititik ini, Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi. Mama & bapak harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis. Iloveyou more more more.
11. Kepada kakak tercinta Mardiana simanjuntak, S.Pd., Nursaida Simanjuntak S.Kom., serta abang Pardomuan simanjuntak dan adik tersayang Oncen simanjuntak, yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, dan kasih sayang selama proses penyusunan skripsi ini.

12. Teruntuk kakak tercinta Lismawati Simanjuntak, dari semua perjalanan ini namamulah yang paling besar dibalik langkah penulis. Berkat pengorbananmu, penulis bisa bertahan, belajar, dan sampai pada titik ini. mungkin penulis tidak pernah benar-benar tahu seberapa besar lelah yang kakak simpan, tapi penulis tahu. semua ini tidak akan ada tanpa kakak. jika hari ini penulis berdiri, itu kerana kakak tidak pernah membiarkan penulis jatuh dan itu adalah bagian perjuanganmu. semoga kebahagiaan selalu menemukan jalan pulang kepadamu.
13. Kepada ponakan imutku tersayang, azka argana ujung dan zeishankamiro ujung. terimakasih telah menjadi sumber tawa penulis ditengah lelahnya perjalanan ini. kehadiran kalian menjadi penguat dan alasan penulis untuk tetap tersenyum. kalian mungkin belum mengerti, tapi tawa kecil kalian sudah cukup untuk menguatkan penulis hingga sampai pada titik ini.
14. Kepada sahabat kecilku yang tetap bersama hingga saat ini, Eli Evelina Nababan. Terimakasih telah menjadi teman dalam setiap perjalanan hidup penulis. Terimakasih karena tetap tinggal dan mendengarkan, bahkan di saat penulis tidak baik-baik saja.
15. Kepada Julianti Simbolon terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga saat ini, Terimakasih atas kebersamaan, dukungan dan setiap momen yang kita lalui bersama.
16. Sahabat penulis Shera, Wira Ardiyanti, Nazra yang telah banyak membantu dan menjalani proses penelitian bersama-sama.
17. Teman-teman seperjuangan di Program Studi PGSD khususnya Kelas A Siang terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama kurang lebih 4 tahun.
18. Terakhir kepada sosok jiwa yang berkepala batu, Wanita sederhana bermimpi selangit Dosmaita Simanjuntak. Terimakasih karena telah berjuang dan bertahan hingga sejauh ini. untuk setiap malam yang dilalui dalam kelelahan, dan setiap pagi yang datang bersama kekhawatiran, namun tetap dijalani dengan penuh ketaguhan hingga akhirnya telewati. terimakasih kepada hati yang tetap Ikhlas, meski banyak

hal yang terjadi diluar prediksi, terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah karena kondisi, terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah menghadapi tekanan tapi tetap diperjuangkan. Teruslah belajar dan mensyukuri nikmat yang tuhan berikan. Dan ribuan terimakasih diucapkan kepada diri sendiri karna sudah mampu mempertanggung jawabkan semua kepercayaan yang sudah diberikan termasuk menyelesaikan skripsi ini sampai selesai dengan jerih payah sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Medan, Februari 2026
Penulis,

Dosmaita Simanjuntak
2202090229

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.6.1 Manfaat Teoretis	5
1.6.2 Manfaat Praktis	5
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Kerangka Teoretis	7
2.1.1 Model Pembelajaran Cooperative tipe Example Non Example.....	7
2.1.1.2 Pengertian Model Pembelajaran <i>Example Non-Example</i>	9
2.1.1.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran Example Non-Example	10
2.1.1.4 Kelebihan & kekurangan Model Pembelajaran Example Non-Example	11
2.1.2. Kemampuan Berpikir Kritis	12
2.1.2.1. Pengertian Kemampuan.....	12
2.1.2.2. Kemampuan Berpikir kritis	14
2.1.2.3 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	16
2.1.2.4 Karakteristik Kemampuan berpikir kritis	18

2.3 Hakikat IPAS.....	20
2.3.1 Pengertian IPAS	20
2.3.2 Hakikat IPA Dalam Pembelajaran IPA	22
2.4 Materi IPAS: Benda dan Sifatnya (Kajian Konseptual).....	24
2.4.1 Hubungan antara Sifat Benda dengan Bahan Penyusunnya.....	24
2.4.2 Perubahan Sifat Benda	25
2.2 Penelitian Relevan.....	26
2.3. Karangka Konseptual	30
BAB III.....	33
PROSEDUR PENELITIAN.....	33
3.1 Setting Penelitian.....	33
3.2. Subyek Penelitian	34
3.3 Instrumen Penelitian.....	39
3.4 Prosedur Penelitian.....	43
3.5 Teknik Analisis Data.....	46
3.6 Indikator Keberhasilan	49
BAB IV	51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Analisis Hasil Penelitian	51
4.1.1 Kondisi Awal Pretest Sebelum Melakukan Siklus.....	51
4.1.2 Hasil Siklus I	52
4.1.3 Hasil siklus 1	61
4.1.4 Hasil Siklus II.....	68
4.2. Hasil postest siklus II.....	75
4.2.1 Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus	78
4.2.2 Pembahasan.....	81
BAB V	85
KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Waktu Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Lembar Observasi	40
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	41
Tabel 3.4 Interval Skor Aktivitas Siswa	50
Tabel 4.1 Hasil Pretest	51
Tabel 4.2 Hasil Observasi kegiatan Guru	57
Tabel 4.3 Hasil Observasi kegiatan Siswa	60
Tabel 4.4 Hasil Posttest Siklus 1	61
Tabel 4.5 Hasil Observasi kegiatan Guru	72
Tabel 4.6 Hasil Observasi kegiatan Siswa	74
Tabel 4.7 Posttest Siklus II	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Karangka Koseptual	32
Gambar 3.1 Siklus Model Penelitian Tindakan Kelas.....	35
Gambar 4.1 Grafik hasil posetst siklus I	62
Gambar 4.2 Grafik hasil posttest siklus II	78
Gambar 4.3 Perbandingan Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa..	79
Gambar 4.4 Perbandingan Hasil pretest , posttest siklus I dan posttest siklus II.	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:Modul ajar	90
Lampiran 2: instrumen Tes (soal pilihan ganda)	101
Lampiran 3: Tes yang dijawab siswa	103
Lampiran 4:Dokumentasi	106
Lampiran 5: K1	108
Lampiran 6: K2	109
Lampiran 7: K3	110
Lampiran 8: Berita Acara Bimbingan Proposal	111
Lampiran 9: Permohonan Izin Riset	112
Lampiran 10: Balasan Riset	113
Lampiran 11: Surat Keterangan	114
Lampiran 12: Turnitin	115
Lampiran 12:Daftar Riwayat Hidup	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pembelajaran abad ke-21 menuntut penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi, salah satunya kemampuan berpikir kritis. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diarahkan untuk mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara logis kemendikbud (2025).

Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran integratif yang menekankan pemahaman fenomena alam dan sosial melalui pengamatan dan penalaran. Namun, berdasarkan observasi awal di kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur, kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam menganalisis informasi dan menarik Khairunnisa & Fajri, (2022). Oleh karena itu, pembelajaran IPAS idealnya dirancang secara aktif dan bermakna agar siswa terlibat langsung dalam proses menemukan dan membangun pengetahuan.

Namun, kondisi empiris di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar masih belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal dan tes diagnostic yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur, diperoleh data bahwa dari 21 siswa, hanya 8 siswa (38%) yang mencapai nilai diatas KKM (75%), sedangkan 13 siswa (62%) belum mencapai KKM, nilai rata-rata kelas hanya mencapai 68. Data

tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah dan perlu dilakukan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Susilawaty et al (2022), yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh praktik pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang memberikan ruang bagi keterlibatan aktif siswa. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran *Cooperatif tipe Example Non-Example* yang memanfaatkan media visual untuk mendorong diskusi dan analisis siswa. Nilsen (2023).

Model pembelajaran *Cooperatif tipe Example Non-Example* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model ini menggunakan media gambar berupa contoh (*example*) dan bukan contoh (*non-example*) yang dianalisis secara berkelompok oleh siswa. Melalui aktivitas mengamati, membandingkan, berdiskusi, dan menyimpulkan, siswa dilatih untuk mengenali karakteristik suatu konsep serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara sistematis Khotimah (2024), juga menegaskan bahwa penerapan *model Example Non-Example* efektif dalam meningkatkan kemampuan bernalar, pemahaman konsep, serta keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *Example Non-Example* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Wibowo (2024) menemukan adanya peningkatan signifikan

pada kemampuan analisis dan penalaran siswa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis contoh dan non-contoh. Selain itu, Salsabil et al., (2024), menyimpulkan bahwa penggunaan media visual dalam model *Example Non-Example* mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta kemampuan mereka dalam mengevaluasi informasi secara logis.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang perlu untuk melaksanakan penelitian Tindakan kelas sebagai Upaya meningkatkan penerapan model pembelajaran *Cooperatif tipe Example Non-Example* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur pada pembelajaran IPAS masih tergolong rendah.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi, mengemukakan pendapat, dan menarik kesimpulan pada materi benda dan sifatnya.
3. Hasil observasi awal menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai KKM, yaitu dari 21 siswa hanya 8 siswa (38%) yang tuntas, sedangkan 13 siswa (62%) belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 68
4. Proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru sehingga keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran belum optimal.

5. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi sehingga belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara maksimal .

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Cooperatif tipe Example Non-Example* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS materi Benda dan Sifatnya di SD Negeri 060870 Medan Timur semester genap TA 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis pada mata Pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example* di kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran *cooperatif tipe Example Non-Example* di kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis berupa:

1. Penambahan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan dasar, khususnya terkait penerapan model pembelajaran *Cooperatif tipe Example Non-Example*.
2. Kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPAS dan kemampuan berpikir kritis.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta pemahaman konsep IPAS melalui pembelajaran yang aktif dan bermakna.

2. Bagi Guru

Menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS dan keaktifan siswa di kelas.

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi rujukan dan acuan dalam mengembangkan penelitian sejenis dengan variabel atau konteks yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoretis

2.1.1 Model Pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example*

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan oleh guru untuk mengorganisasi pengalaman belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Albina et al., (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran mencakup desain pembelajaran, strategi penyampaian materi, serta pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Dalam praktiknya, guru dapat mengembangkan dan memodifikasi model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang variatif, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong perubahan perilaku belajar siswa ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran merupakan proses terencana yang dirancang untuk menciptakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Joy dan well dalam tabrani et al.,(2024), menjelaskan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam merancang dan

melaksanakan pembelajaran secara sistematis. Model pembelajaran memiliki tiga karakteristik utama, yaitu memiliki landasan teori belajar yang jelas, berorientasi pada tujuan pembelajaran, serta memiliki langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur Guntur et al., (2022) Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama antarsiswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah secara bersama-sama.

Sejalan dengan pendapat tersebut, hasil penelitian (Victoria&Braun, 2022)menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperatif tipe Example Non Example* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, analisis gambar, dan presentasi hasil kerja kelompok, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat dan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperatif* adalah model pembelajaran yang mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil secara heterogen untuk bekerja sama secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui interaksi, diskusi, dan tanggung jawab bersama, dengan guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

2.1.1.2 Pengertian Model Pembelajaran *Example Non-Example*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non-Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh (*example*) dan bukan contoh (*non-example*) berupa gambar, ilustrasi, atau situasi tertentu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Model ini menuntut siswa untuk menganalisis perbedaan antara contoh dan non-contoh agar mampu memahami konsep secara tepat.

Menurut Chabibah et al., (2021) model *Example Non-Example* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan mengamati, membandingkan, dan menafsirkan gambar atau situasi yang disajikan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses berpikir. Hal ini sejalan dengan pernyataan Lawa, (2021) yang menyebutkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan kemampuan bernalar, pemahaman konsep, serta keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Model *Example Non-Example* juga menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif, karena siswa didorong untuk berdiskusi dan menyampaikan hasil analisisnya.

Hasil penelitian terbaru mendukung efektivitas model ini. Amal & Nur, (2023) menunjukkan bahwa penerapan model *Example Non-Example* meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD secara signifikan, sedangkan menurut Aizzah et al., (2021) menemukan model ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa SMA.

Selain itu, Al-Janabi, (2021) membuktikan bahwa model ini meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung kelas II SD, sementara menurut Cabidah, (2024) menekankan peningkatan aktivitas belajar siswa IPAS, di mana siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan membandingkan contoh dan bukan contoh yang diberikan. Danan et al., (2021) juga menunjukkan bahwa model ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar tematik siswa SD, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Dengan demikian, model pembelajaran *Example Non-Example* tidak hanya menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif, tetapi juga terbukti secara empiris meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, partisipasi aktif, dan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran.

2.1.1.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran Example Non- Example

Model pembelajaran *example non example* dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran Dimana guru menggunakan contoh bukan contoh dalam bentuk gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. melalui pendekatan ini dirancang agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar, melalui analisis dan diskusi terkait konsep atau materi yang telah disampaikan, dengan demikian, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga diajak untuk mengkritisi dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran secara lebih mendalam Marwiki, (2021)

Menurut Istrani 2012 dalam Partono, (2020) Langkah-langkah utama model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Guru terlebih dahulu menyiapkan gambar yang selaras.
2. Selanjutnya gambar tersebut dipasang dipapan tulis atau di proyeksikan melalui LCD
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar Melalui diskusi kelompok
4. Tiap kelompok berkesempatan membacakan hasil diskusinya
5. Dipersentasikan dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang sudah direncanakan guru menyimpulkan.
6. Penggunaan model *example non-non example* merupakan strategi untuk memaksimalkan peluang siswa menemukan konsep Pelajaran secara mandiri distribusi contoh dan non contoh yang relevan dengan materi yang telah dipelajari.

2.1.1.4 Kelebihan & kekurangan Model Pembelajaran Example Non-Example

Menurut Istrani 2012 dalam Partono, (2020) mengemukakan kelebihan dari *model example non-example* antara lain:

1. Media gambar menarik perhatian siswa.
2. Memudahkan siswa memahami konsep melalui contoh dan non-contoh.
3. Melatih kemampuan berpikir kritis dan nalar.
4. Meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama kelompok.

5. Membuat pembelajaran lebih interaktif dan bermakna.

Menurut Nilsen, (2023) kelebihan lain dari model pembelajaran *example non- example* diantaranya:

1. Model ini dapat mendorong siswa untuk membangun konsep melalui pengalaman langsung terkait contoh-contoh yang dipelajari
2. Membuat siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar.
3. Mempermudah pemahaman terhadap materi ajar
4. serta meningkatkan daya nalar siswa.
5. Mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi
6. Pembelajaran juga lebih interaktif karena dapat memperkuat kerja sama antar siswa.

Menurut Istarani 2012 dalam Nilsen, (2023) model *example non-example* memiliki kekurangan sebagai berikut:

1. Guru memerlukan waktu menyiapkan gambar yang sesuai.
2. Belum semua guru terbiasa menggunakan media gambar.
3. Diskusi memerlukan waktu lebih lama.
4. Terkadang gambar yang relevan sulit ditemukan.

2.1.2. Kemampuan Berpikir Kritis

2.1.2.1. Pengertian Kemampuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah kemampuan berasal dari kata “mampu”, yang berarti kuasa, sanggup, atau cakap melakukan sesuatu. Secara umum, kemampuan dipahami sebagai kesanggupan atau kecakapan individu dalam melakukan tindakan tertentu. Seseorang

dikatakan memiliki kemampuan apabila ia sanggup melakukan suatu hal dengan tepat dan efektif sesuai dengan tuntutan yang ada.

Menurut Mohammda Zain dalam Astuti, (2023), kemampuan merupakan kecakapan, kesanggupan, atau kekuatan individu untuk berupaya dan bertindak secara mandiri. Chaplin dalam hakim,(2023)menambhkan bahwa kemampuan mencakup kecakapan, bakat, ketangkasan, dan kekuatan yang memungkinkan seseorang melakukan aktivitas tertentu. Ashari & Salwah, (2024) menyatakan bahwa kemampuan siswa meliputi kecakapan dalam memilih strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah, mengumpulkan informasi, dan menyajikan solusi secara efektif.

Kajian pendidikan kontemporer menegaskan bahwa kemampuan tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga kapasitas siswa untuk menerima, memproses, dan menerapkan informasi dalam konteks pembelajaran. Novita & Jumadi,(2022) menjelaskan bahwa kemampuan merupakan perubahan energi internal yang diikuti respon untuk mencapai tujuan belajar, di mana kemampuan yang baik ditandai dengan ketepatan, kecepatan, dan efektivitas siswa dalam melaksanakan tugas. Selain itu, penelitian tentang pemahaman konsep menunjukkan bahwa kemampuan konseptual siswa mencakup kemampuan mengenali, menghubungkan, dan menerapkan konsep dalam berbagai situasi pembelajaran, bukan sekadar menghafal fakta.

Kajian lain menegaskan bahwa kemampuan juga merupakan hasil perubahan perilaku dan keterampilan seseorang setelah melalui proses belajar, termasuk pemahaman baru, strategi berpikir, dan keterampilan dalam mengambil keputusan berdasarkan pengalaman belajar. Ashari & Salwah, (2024) menekankan bahwa kemampuan siswa harus mencakup kemampuan memilih dan menerapkan strategi yang tepat, mengumpulkan informasi yang relevan, serta menyusun dan mempresentasikan strategi penyelesaian masalah.

Dengan demikian, kemampuan dapat dipahami sebagai integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang memungkinkan siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengaplikasikan konsep, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah secara efektif. Pemahaman ini menjadi dasar penting bagi pengembangan kompetensi siswa dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat di kelas.

2.1.2.2. Kemampuan Berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan kognitif tingkat tinggi yang penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar dalam menghadapi proses pembelajaran. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi, memberikan alasan secara logis, mengevaluasi bukti, serta menarik kesimpulan yang tepat berdasarkan fakta yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran.

Menurut Aras et al., (2024), kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir secara rasional dan reflektif yang berfokus pada

pengambilan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Kemampuan ini menuntut siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menilai kebenaran dan relevansi informasi tersebut secara kritis.

Selanjutnya, Ningsih & Oktaviarini, (2025) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis mencakup keterampilan inti berupa interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan penjelasan. Keterampilan tersebut digunakan untuk menilai suatu informasi atau permasalahan secara sistematis sehingga siswa mampu memberikan keputusan yang logis dan bertanggung jawab.

Penelitian oleh Alawiah et al., (2024) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar berkembang melalui proses pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif, diskusi, serta pemecahan masalah secara kolaboratif. Dalam penelitiannya, siswa yang dilibatkan dalam pembelajaran berbasis inkuiri menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi.

Sejalan dengan itu, Pemi et al., (2025) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar meliputi kemampuan memahami masalah, menganalisis informasi, memberikan alasan logis, serta menarik kesimpulan yang tepat. Kemampuan ini perlu dilatih melalui pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, serta menarik Kesimpulan secara logis berdasarkan informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa aktif berpikir dan berdiskusi. Berdasarkan kajian teori di atas, penelitian ini juga berlandaskan pada teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi sosial. Teori ini dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, (1920) yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa terlibat langsung dalam proses menemukan, berdiskusi, dan membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non-Example* yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme karena mendorong siswa untuk mengamati, menganalisis, berdiskusi, serta menarik Kesimpulan secara mandiri dalam kelompok, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang secara optimal.

2.1.2.3 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kemampuan berpikir siswa kelas V, yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi permasalahan

2. Mengumpulkan dan menganalisis informasi
3. Menginterpretasi gambar atau informasi visual
4. Memberikan alasan atau pendapat secara logis
5. Menentukan alternatif pemecahan masalah
6. Menarik kesimpulan berdasarkan data

Ristiani et al., (2022) menyebutkan bahwa Berpikir kritis penting dalam pembelajaran sebagai proses pembelajaran yang mencakup dua tahapan utama dalam pengembangannya. tahap pertama melibatkan konstruksi pemikiran berbasis pengetahuan, yaitu pembentukan gagasan dasar, teori, serta prinsip yang melekat pada materi konten. tahap kedua merupakan aplikasi efektif dari pondasi pemikiran tersebut dalam konteks penerapan selanjutnya.

Keterampilan berpikir kritis sangat esensial karena individu yang memiliki kemampuan ini mampu melakukan proses berpikir secara logis, menjawab permasalahan-permasalahan dengan baik dan mengambil Keputusan rasional terkait tentang apa yang harus dilakukan maupun keyakinan yang dipegang. berpikir kritis memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan analisi kritis peserta didik Susilawaty et al., (2022)

Ennis dalam Aras et al., (2024) menyebutkan karakteristik berpikir kritis sebagai berikut:

1. Mampu memberikan penjelasan logis.
2. Mampu menarik kesimpulan berdasarkan bukti.

3. Memiliki pengetahuan yang relevan.
4. Mampu memantau proses berpikir (metakognitif).
5. Bersikap objektif dan adil.

Dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah proses untuk analisis atau mengevaluasi informasi, informasi tersebut bisa didapatkan dari pengalaman, pengamatan, akal, sehat atau komunikasi.

2.1.2.4 Karakteristik Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan proses intelektual terstruktur yang melibatkan analisis, evaluasi, dan penyimpulan informasi secara logis. Menurut Wihartanti et al.,(2019), kemampuan berpikir kritis tampak ketika siswa menilai informasi secara sistematis, mengajukan pertanyaan, serta menggunakan bukti untuk mengambil keputusan.

Ariadila et al.,(2023) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah penggunaan kemampuan kognitif secara tepat untuk menghasilkan keputusan yang benar dan valid.

Kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi utama dalam menyelesaikan masalah secara efektif. melalui ciri-ciri spesifik yang dikemukakan oleh cece Wijaya 2010 dalam Wihartanti et al.,(2019)

1. Memerinci komponen-komponen utama dari suatu keseluruhan.
2. Menyaring ide-ide berdasarkan relevansinya.
3. Mengidentifikasi keberadaan permasalahan dengan tepat
4. Menganalisis pendapat apakah selaras dengan fakta
5. Mengidentifikasi perbedaan atau kesenjangan dalam informasi

6. Memisahkan argument logis dari yang tidak logis
7. Merumuskan kriteria atau standar evaluasi data.
8. Mengumpulkan data secara sistematis guna verifikasi kebenaran.
9. Menganalisis kritik yang konstruktif atau destruktif.
10. Mengidentifikasi beragam perspektif terkait data.
11. Mampu membuat asumsi yang akurat.
12. Mengevaluasi gagasan yang bertolak belakang dalam konteks lingkungan.
13. Mengklasifikasikan atribut manusia, lokasi, dan objek seperti karakteristik, bentuk, dan wujud.
14. Mampu mencatat segala konsekuensi potensial atau alternatif Solusi terhadap masalah, ide dan situasi.
15. Mampu membangun hubungan sekuensial antara satu masalah dengan masalah lainnya.
16. Mampu menarik generalisasi dari data yang tersedia dan data lapangan.
17. Mampu menggambarkan Kesimpulan secara tepat dari data yang ada.
18. Mampu membuat prediksi berdasarkan informasi yang tersedia.
19. Membedakan Kesimpulan valid dari yang keliru berdasarkan masukan informasi.
20. Menarik inferensi dari data yang telah diseleksi secara selektif.

Berdasarkan uraian diatas peneliti memilih enam indikator kemampuan berpikir kritis yang disesuaikan dengan perkembangan usia

anak SD. Adapun indikator yang akan digunakan ini tidak mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi masalah
2. Menganalisis informasi
3. Menginterpretasi gambar atau informasi visual
4. Memberikan alasan atau pendapat secara logis
5. Menentukan alternatif pemecahan masalah dan
6. Menarik Kesimpulan

2.3 Hakikat IPAS

2.3.1 Pengertian IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam membantu siswa memahami fenomena alam secara ilmiah dan sistematis. IPA tidak hanya dipandang sebagai kumpulan fakta, konsep, atau prinsip semata, tetapi juga sebagai suatu proses berpikir ilmiah yang melibatkan kegiatan observasi, eksperimen, dan penalaran untuk mencapai pemahaman yang akurat tentang alam semesta. Menurut Muttaqin, (2022), IPAS merupakan usaha manusia untuk menyelidiki alam melalui observasi yang akurat, penggunaan prosedur ilmiah yang tepat, serta penalaran yang jelas dengan tujuan memperoleh kesimpulan yang sah tentang fenomena alam.

Beberapa kajian menekankan bahwa IPAS memiliki tiga aspek utama, yakni sebagai proses penyelidikan, prosedur ilmiah, dan produk pengetahuan yang dikembangkan secara sistematis. Dengan demikian, IPAS tidak hanya

mempelajari fakta alam, tetapi juga memahami cara memperoleh pengetahuan tersebut secara sah dan logis Fuadi et al.,(2020). Dalam konteks pembelajaran, IPAS menekankan pengalaman langsung siswa untuk mendapatkan informasi, memahami konsep, dan menerapkan proses ilmiah melalui kegiatan pengamatan, percobaan, dan pemecahan masalah kontekstual terhadap fenomena alam sekitar.

Kajian pendidikan kontemporer juga menunjukkan bahwa IPAS berfungsi untuk mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah siswa, termasuk berpikir kritis, sistematis, kreatif, dan analitis dalam menghadapi persoalan alam serta kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa IPAS bukan hanya penguasaan konten pengetahuan, tetapi juga pembentukan pola pikir ilmiah yang mendukung kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan berdasarkan fakta dan data Putri et al.,(2025).

Selain itu, pendekatan pembelajaran IPAS berbasis lingkungan menekankan bahwa IPAS adalah pendekatan untuk memahami fenomena alam melalui pengalaman nyata di lingkungan sekitar siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dapat mengamati, mengeksplorasi, dan menghubungkan konsep-konsep IPAS dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan rasa ingin tahu, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah secara kontekstual Alifah et al.,(2024).

2.3.2 Hakikat IPA Dalam Pembelajaran IPA

Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) pada dasarnya merujuk pada ilmu yang mengkaji alam dan berbagai fenomena yang berlangsung di dalamnya melalui prosedur penyelidikan ilmiah yang terstruktur. IPAS tidak hanya dipandang sebagai himpunan fakta dan konsep, melainkan juga sebagai cara berpikir, cara kerja ilmiah, serta seperangkat sikap ilmiah yang menuntut objektivitas, rasa ingin tahu, dan keterbukaan terhadap bukti baru. Muttaqin, (2022), dalam Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan mengemukakan bahwa hakikat IPAS mencakup tiga komponen pokok, yakni scientific knowledge (pengetahuan ilmiah sebagai produk), scientific process (proses ilmiah seperti observasi, eksperimen, dan penalaran), serta scientific attitude (sikap ilmiah seperti kejujuran, ketelitian, dan berpikir kritis). Penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran IPAS yang efektif harus mengintegrasikan ketiga aspek ini dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik tidak sekadar menghafal materi, tetapi juga memahami bagaimana pengetahuan ilmiah dikonstruksi dan diuji kebenarannya.

Sejalan dengan itu, Tursinawati & Widodo,(2019) dalam Jurnal IPAS dan Pembelajaran IPAS Universitas Syiah Kuala menyoroti pentingnya pemahaman terhadap Nature of Science (NoS) karena sains bersifat dinamis dan senantiasa berkembang berdasarkan bukti empiris yang terus diperbarui. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pengetahuan sains tidak bersifat final, melainkan selalu terbuka untuk diuji kembali, direvisi, dan dipertajam melalui proses ilmiah. Pandangan serupa dikemukakan oleh Schaldach et

al.,(2024) dalam *Norwegian Journal of Science Education* yang menyatakan bahwa pemahaman peserta didik terhadap hakikat sains sangat dipengaruhi oleh keterlibatan mereka dalam proses ilmiah, seperti kegiatan inkuiri, diskusi, dan refleksi, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat deklaratif, tetapi juga mencakup pemahaman konseptual dan prosedural. Temuan-temuan tersebut menggarisbawahi bahwa pembelajaran IPAS yang bermakna harus mendorong partisipasi aktif siswa dalam aktivitas penyelidikan ilmiah.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, (2024) dalam *Journal of Primary Education* semakin memperkuat pandangan bahwa pemahaman terhadap hakikat sains dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang menekankan refleksi eksplisit dan kajian sejarah penemuan ilmiah. Studi tersebut menunjukkan bahwa ketika peserta didik memahami bagaimana pengetahuan ilmiah dibangun misalnya melalui eksperimen, pengamatan berulang, dan evaluasi terhadap bukti mereka akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakter IPAS yang empiris, rasional, dan dapat diuji. Selain itu, Salsabil et al., (2024) dalam *Populer Jurnal Penelitian Mahasiswa* menegaskan bahwa hakikat IPAS berperan penting dalam pengembangan literasi sains peserta didik, yaitu kemampuan memahami fenomena alam, mengaplikasikan konsep ilmiah, dan mengambil keputusan berbasis bukti. Dalam penelitian tersebut ditegaskan bahwa hakikat IPAS mencakup empat ranah utama, yakni produk ilmiah, proses ilmiah, sikap ilmiah, dan aplikasi sains dalam kehidupan sehari-hari, sehingga

pembelajaran IPAS tidak seharusnya hanya berorientasi pada penguasaan konsep secara verbal, melainkan juga pada pengembangan pola pikir ilmiah dan kemampuan pemecahan masalah.

Lebih lanjut, kajian terbaru oleh Amaliyah&Erman,(2022), pembelajaran IPAS di Indonesia mulai mengintegrasikan unsur *Nature of Science* sebagai bagian dari materi pembelajaran, meskipun masih didominasi oleh aspek proses ilmiah, kajian tersebut menekankan pentingnya penguatan integrasi aspek sikap ilmiah serta keterkaitan sains dengan teknologi dan masyarakat agar peserta didik memperoleh pemahaman IPAS yang lebih komprehensif. Dengan demikian, pembelajaran IPAS perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami dan menganalisis fenomena di sekitarnya.

2.4 Materi IPAS: Benda dan Sifatnya (Kajian Konseptual)

2.4.1 Hubungan antara Sifat Benda dengan Bahan Penyusunnya

Dalam kajian IPAS, benda dipahami sebagai segala sesuatu yang tersusun dari bahan tertentu dan memiliki sifat fisik yang khas. Setiap bahan penyusun memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga menghasilkan sifat benda yang berbeda pula. Perbedaan sifat tersebut menentukan fungsi dan pemanfaatan benda dalam kehidupan sehari-hari.

Secara konseptual, sifat benda dapat berupa kuat atau lemah, lentur atau kaku, licin atau kasar, menyerap air atau tidak menyerap air, serta tahan panas atau tidak tahan panas. Hubungan antara bahan penyusun dan sifat

benda menjadi dasar dalam menentukan kegunaan suatu benda secara rasional.

Sebagai ilustrasi konseptual, bahan berbasis plastik cenderung memiliki sifat ringan, lentur, dan tidak menyerap air, sehingga banyak dimanfaatkan untuk peralatan rumah tangga. Bahan berbasis serat alam, seperti kapas atau wol, umumnya memiliki sifat menyerap air dan nyaman digunakan, sehingga sesuai dimanfaatkan sebagai bahan sandang. Sementara itu, bahan berbasis logam memiliki sifat kuat dan keras, sehingga dimanfaatkan untuk keperluan yang membutuhkan daya tahan tinggi.

Dengan memahami hubungan antara bahan dan sifat benda, siswa diarahkan untuk menalar alasan pemilihan suatu bahan berdasarkan fungsi dan kebutuhan, bukan sekadar menghafal jenis benda.

2.4.2 Perubahan Sifat Benda

Selain memiliki sifat tertentu, benda juga dapat mengalami perubahan sifat akibat pengaruh faktor tertentu. Perubahan sifat benda merupakan perubahan pada karakteristik fisik atau kimia benda, seperti perubahan warna, bentuk, bau, atau kelenturan.

Perubahan sifat benda dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pemanasan, pembakaran, perubahan suhu lingkungan, reaksi dengan zat lain, serta proses alamiah. Pemanasan dapat menyebabkan perubahan wujud benda, sedangkan pembakaran dapat mengubah benda menjadi zat baru dengan sifat yang berbeda. Reaksi benda dengan udara atau air juga dapat

menimbulkan perubahan sifat, seperti proses pengaratan pada logam atau pembusukan pada bahan organik.

Perubahan sifat benda tidak selalu bersifat sama. Berdasarkan sifat perubahannya, perubahan benda dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu perubahan sementara dan perubahan tetap.

2.5 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan kajian terhadap hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian yang dikaji. Kajian ini bertujuan untuk memperkuat dasar teoritis, memberikan gambaran empiris, serta menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait penerapan model pembelajaran *Cooperatif* dan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar

Menurut Siagian et al., (2023), penerapan model pembelajaran *Cooperatif tipe Example Non Example* mampu meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan contoh dan noncontoh dalam bentuk gambar yang dianalisis melalui diskusi kelompok dapat melatih siswa dalam mengamati, menganalisis permasalahan, serta menarik kesimpulan secara logis.

Selanjutnya, menurut Al-Janabi, (2021), model pembelajaran *Cooperatif tipe Example Non Example* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Para ahli tersebut menegaskan bahwa pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil dan diskusi

terarah mampu mengembangkan kemampuan berpikir sistematis dan evaluatif pada diri siswa.

Menurut Victoria&Braun,(2022), penerapan model pembelajaran *Cooperatif tipe Example Non Example* secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan mengamati contoh dan noncontoh, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil diskusi dapat melatih kemampuan analisis dan evaluasi siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Alawiah et al.,(2024) menyimpulkan bahwa pembelajaran aktif berbasis *guided inquiry* berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Menurut para ahli tersebut, pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara mandiri dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara optimal.

Selain itu, menurut Pemi et al.,(2025), kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir analitis, mengevaluasi informasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta dan alasan yang logis. Penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada aktivitas dan partisipasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe *Example Non Example*, serta pembelajaran aktif lainnya, terbukti

efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini relevan untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran Example Non Example dalam pembelajaran IPAS sesuai dengan konteks kelas yang diteliti.

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Siagian et.al.(2023)	Penerapan model pembelajaran <i>cooperative tipe example non example</i> terhadap berpikir kritis siswa.	Sama-sama mengkaji penerapan model pembelajaran <i>cooperative tipe example non example</i> serta pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.	Penelitian Siagian lebih menekankan pada peningkatan aktivitas belajar dan dilakukan pada mata pelajaran tertentu, sedangkan penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.
2	Al-janabi (2021)	Pengaruh Model Pembelajaran	Sama-sama meneliti	Penelitian Al-Janabi mengukur dua

		<i>Cooperatif Tipe Example Non Example</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa	pengaruh model <i>Example Non Example</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.	variabel terikat, yaitu kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada kemampuan berpikir kritis.
3	Victoria & Braun (2022)	Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperatif Tipe Example Non Example</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar	Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperatif Tipe Example Non Example</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian, serta desain penelitian yang digunakan.
4	Alawiah et.al.(2024)	<i>Inquiry-Based Learning</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis	Sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis	Model pembelajaran yang digunakan berbeda, yaitu berbasis <i>guided inquiry</i> , sedangkan

		Siswa Sekolah Dasar	siswa sekolah dasar.	penelitian ini menggunakan model <i>Example Non Example.</i>
5	Pemi et,al (2025)	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Strategi Pembelajaran Aktif	Sama-sama meneliti peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa.	Penelitian Pemi menggunakan strategi pembelajaran aktif tertentu, sedangkan penelitian ini secara spesifik menerapkan model <i>Cooperatif tipe Example Non Example.</i>

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini disusun berdasarkan kajian teori dan pendapat para ahli mengenai model pembelajaran *Example Non-Example* serta kemampuan berpikir kritis siswa. Kerangka ini menggambarkan alur pemikiran peneliti dalam menghubungkan tindakan pembelajaran dengan hasil yang diharapkan melalui penelitian tindakan kelas.

Permasalahan awal dalam pembelajaran IPAS kelas V adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, yang ditandai dengan siswa kurang mampu

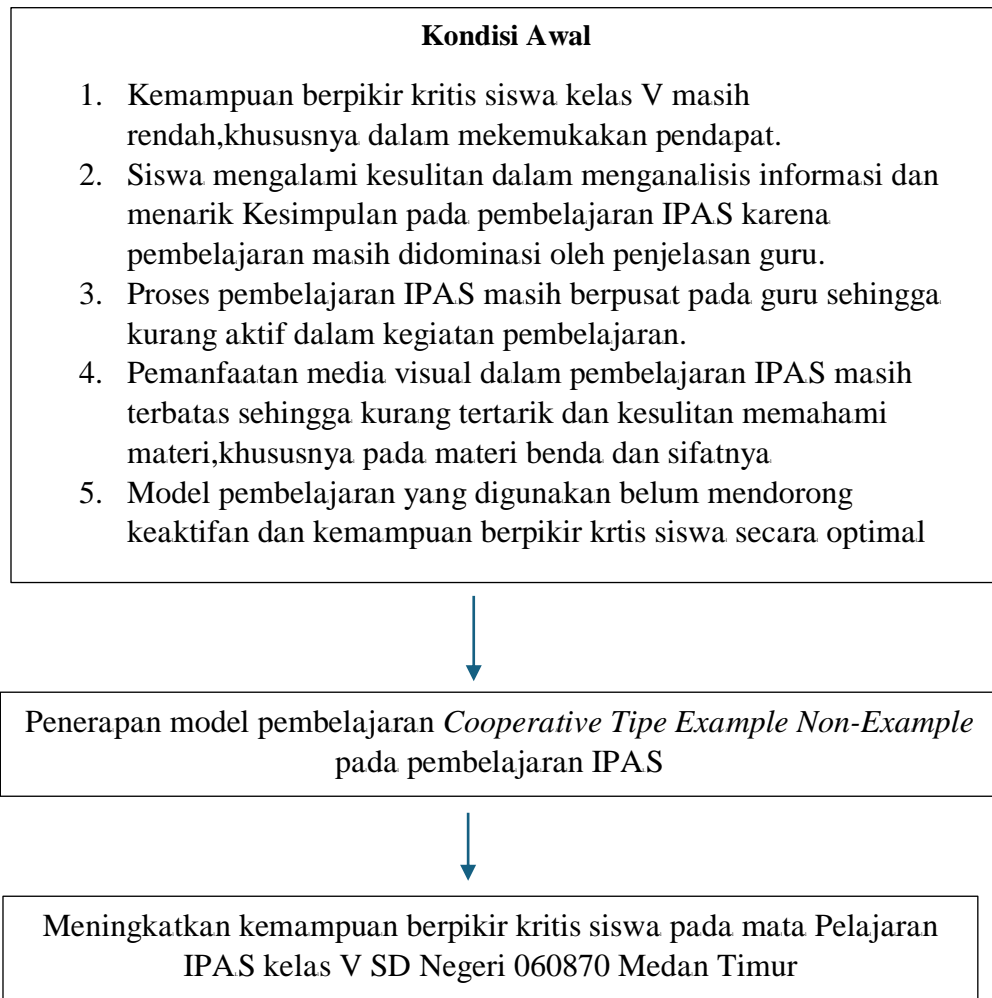
mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengemukakan pendapat secara logis, serta menarik kesimpulan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan model pembelajaran *Example Non-Example* melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model ini menekankan penggunaan gambar contoh (*example*) dan bukan contoh (*non-example*) yang dianalisis melalui kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi hasil diskusi. Proses pembelajaran ini mendorong keterlibatan aktif siswa dan melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui siklus PTK yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui penerapan model *Example Non-Example* secara sistematis dan berkelanjutan, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS.

Kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini diukur melalui indikator:

- (1) mengidentifikasi masalah,
- (2) menganalisis informasi,
- (3) menginterpretasi gambar atau informasi visual,
- (4) mengemukakan pendapat secara logis,
- (5) menentukan alternatif pemecahan masalah, dan
- (6) menarik Kesimpulan dengan mata Pelajaran.



Gambar 2.1 Karangka Koseptual

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060870 Medan Timur yang berlokasi di Kecamatan Medan Timur, Kota Medan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS masih belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Oktober 2025. Pemilihan waktu penelitian disesuaikan dengan kalender akademik sekolah serta kesesuaian materi IPAS yang diajarkan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example*.

Table 3.1 Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan						
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
Pengajuan Judul	■						
ACC Judul	■						
Penyusunan Proposal	■	■					
Bimbingan Proposal			■	■			
Seminar					■		

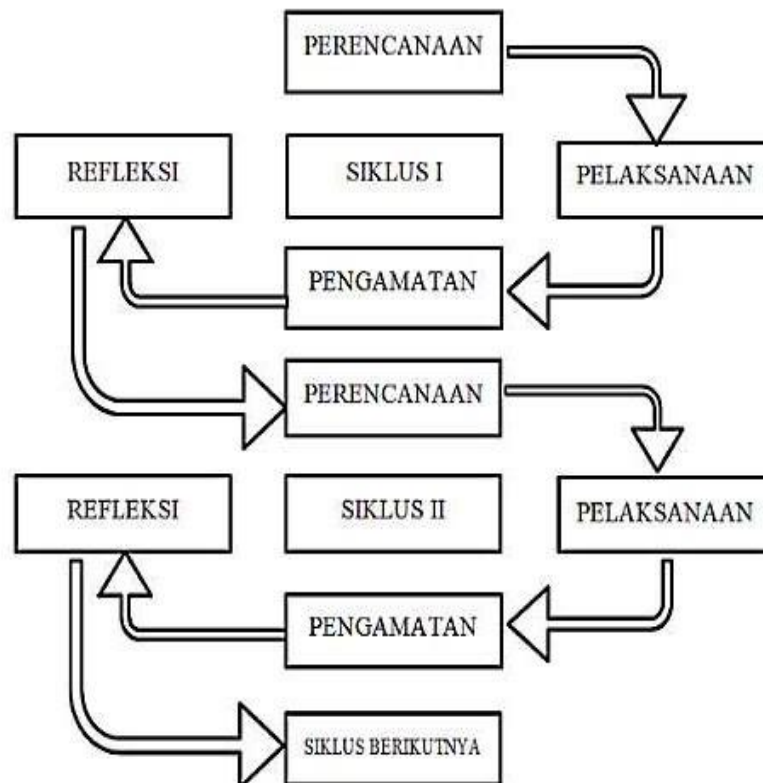
Proposal						
Revisi Profosal						
Riset						
Analisis Data						
Penelitian Sidang Meja Hijau						

3.2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS masih rendah, sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui Tindakan pembelajaran.

Diagram Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom ActioResearch*)



Gambar 3.1 Siklus Model Penelitian Tindakan Kelas

SIKLUS I

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Menyusun modul ajar IPAS menggunakan model pembelajaran Cooperative tipe Example Non Example.
2. Mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar atau ilustrasi yang sesuai dengan materi IPAS.

3. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes kemampuan berpikir kritis.
4. Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD).
5. Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang menggunakan model *pembelajaran Cooperative tipe Example Non Example*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menampilkan gambar atau contoh yang berkaitan dengan materi IPAS.
2. Siswa mengamati gambar yang ditampilkan secara individu maupun kelompok.
3. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menganalisis gambar dan mengemukakan pendapat.
4. Siswa menyampaikan hasil diskusi dan menyimpulkan materi pembelajaran.
5. Guru memberikan penguatan dan penegasan terhadap konsep yang telah dipelajari.

c. Tahapan Observasi

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi meliputi:

1. Mengamati aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example*.

2. Mengamati aktivitas dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
3. Mengamati perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.
4. Mendokumentasikan proses pembelajaran dalam bentuk catatan lapangan dan foto.

d. Tahapan Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil pelaksanaan tindakan, dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa.
2. Menganalisis hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Mengkaji data yang diperoleh secara menyeluruh.
4. Menyusun rencana perbaikan untuk pelaksanaan siklus berikutnya apabila indikator keberhasilan belum tercapai.

SIKLUS II

a. Tahapan Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan yang direncanakan meliputi:

1. Menyusun modul ajar yang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi siklus I.
2. Menyempurnakan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes kemampuan berpikir kritis.
3. Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar yang lebih variatif dan menarik.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example* dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pelaksanaan pembelajaran tetap mengikuti langkah-langkah *Example Non Example* dengan penyesuaian sesuai kebutuhan siswa.

c. Tahapan Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan yang telah diperbaiki, dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Mengamati aktivitas guru dalam menerapkan model *Cooperative tipe Example Non Example*.
2. Mengamati peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Melakukan penilaian aktivitas siswa secara individu dan kelompok.

d. Tahapan Refleksi

Tahap refleksi pada siklus II dilakukan dengan cara:

1. Menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example*.
2. Menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Mengkaji data yang diperoleh secara komprehensif.
4. Menentukan apakah indikator keberhasilan telah tercapai.

Apabila indikator keberhasilan telah tercapai pada siklus II, maka penelitian dihentikan. Jika belum tercapai, maka penelitian dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi:

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran IPAS melalui model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example*. Tes diberikan dalam bentuk tertulis yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis siswa.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Pilihan ganda,

Tes bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang ditunjukkan melalui nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example*. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator.

Tabel 3.2 Lembar Observasi

No	Aspek <i>Example</i> <i>Non Example</i>	Indikator
1	Penyajian Contoh (<i>Example</i>)	Siswa memperhatikan gambar atau contoh yang ditampilkan guru
		Siswa mampu mengamati dan memahami isi gambar
		Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap gambar yang disajikan
2	Diskusi Kelompok	Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap gambar yang disajikan
		Siswa bergabung dalam kelompok sesuai arahan guru
		Siswa aktif berdiskusi membahas gambar yang diamati
3	Analisis Contoh	Siswa saling bertukar pendapat dalam kelompok
		Siswa mampu mengidentifikasi informasi penting dari gambar
		Siswa mengemukakan pendapat berdasarkan hasil pengamatan
4	Presentasi Hasil Diskusi	Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi
		Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok
		Siswa menggunakan bahasa yang jelas dan runtut
		Siswa mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain

5	Penarikan	Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran
	Kesimpulan	Siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian merupakan pedoman yang digunakan untuk menyusun dan mengorganisasi instrumen penelitian agar sesuai dengan variabel yang diteliti. Kisi-kisi ini memuat variabel, jenis instrumen, serta nomor soal atau indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example*.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Jenis Pertanyaan	Nomor Soal
1.	Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Example Non Example</i>	Lembar Observasi	1-5
2.	Kemampuan Berpikir Kritis	Tes tertulis (pilihan ganda)	1-10

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam minimal dua siklus, dengan kemungkinan penambahan siklus apabila indikator keberhasilan belum tercapai. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Menyusun modul ajar IPAS menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example*.
2. Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang mendukung kegiatan pengamatan dan diskusi berdasarkan gambar atau contoh yang disajikan.

Modul ajar yang disusun memuat langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan sintaks model *Cooperative tipe Example Non Example* serta disesuaikan dengan karakteristik materi IPAS yang akan diajarkan.

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, pembelajaran dilaksanakan pada mata Pelajaran IPAS kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non-Example* sebagai Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Adapun Langkah-langkah pembelajaran Adalah sebagai berikut :

1. Guru menampilkan gambar atau contoh yang berkaitan dengan materi.
2. Siswa mengamati gambar atau contoh yang disajikan.
3. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menganalisis gambar.
4. Siswa menyampaikan hasil diskusi,dan
5. Guru bersama siswa untuk menarik Kesimpulan.

Pengamatan dilakukan secara simultan dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, peneliti dan guru kolaborator mengamati proses pembelajaran menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Aspek yang

diamati meliputi aktivitas guru dalam menerapkan model *Cooperative tipe Example Non Example*, aktivitas siswa selama pembelajaran, serta perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil pengamatan didokumentasikan dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi foto.

Tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil pengamatan dan mengidentifikasi keberhasilan serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada tahap ini, peneliti bersama guru kolaborator mendiskusikan temuan selama pelaksanaan tindakan dan merumuskan solusi untuk mengatasi kendala yang ditemukan.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Menyusun Modul Ajar

Peneliti menyusun modul ajar IPAS kelas V yang terintegrasi dengan model pembelajaran *Cooperative Tipe Example Non-Example* yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa,

khususnya indikator, mengidentifikasi, masalah, menganalisis informasi, dan menarik Kesimpulan pada materi benda dan sifatnya.

(b) Menyiapkan Media dan Sumber Belajar

Peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa gambar Example Non-Example yang relevan dengan materi IPAS untuk melatih siswa dan menganalisis, membandingkan, dan menginterpretasi sifat-sifat benda.

(c) Menyusun Instrumen Penelitian

Peneliti menyusun instrumen penelitian berupa:

- Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model Example Non-Example, dan
- Instrumen tes yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis siswa

(d) Koordinasi dengan Guru Kolaborator

Peneliti melakukan koordinasi dengan guru kolaborator terkait pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model Example Non-Example, teknik observasi, serta penilaian kemampuan berpikir kritis siswa

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Pembelajaran dilaksanakan sesuai modul ajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menampilkan gambar *Example Non-Example* yang berkaitan dengan materi IPAS untuk melatih kemampuan siswa dalam mengidentifikasi permasalahan dan karakteristik objek.
2. Siswa mengamati gambar yang ditampilkan dan menganalisis perbedaan serta sifat-sifat benda yang terdapat pada gambar.
3. Siswa berdiskusi dalam kelompok secara *Cooperative* untuk menganalisis, membandingkan, dan mengemukakan alasan secara logis berdasarkan gambar yang diamati.
4. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan mengemukakan pendapat, argument, dan hasil analisis secara sistematis.
5. Guru bersama siswa menarik Kesimpulan berdasarkan hasil diskusi sebagai bentuk pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Aspek yang diamati meliputi:

1. Aktivitas Guru, yaitu cara guru menerapkan model *Cooperative tipe Example Non Example*.
2. Aktivitas Siswa, yaitu keaktifan siswa dalam mengamati, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat.
3. Dokumentasi, berupa catatan lapangan dan foto kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah pelaksanaan setiap siklus dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan. Kegiatan refleksi meliputi:

1. Analisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa.
2. Identifikasi kendala yang muncul selama pembelajaran.
3. Penyusunan rencana perbaikan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example*, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS.

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta dokumentasi selama proses pembelajaran. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Peneliti memilih dan menyederhanakan data hasil observasi dan dokumentasi yang relevan dengan penerapan model *Cooperative tipe Example Non Example* dan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel untuk memudahkan pemahaman terhadap proses dan hasil pembelajaran.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk mengetahui keberhasilan penerapan model *Cooperative tipe Example Non Example* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap siklus. Analisis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{Skor Setelah} - \text{Skor Sebelum}}{\text{Skor Sebelum}} \times 100\%$$

b. Menghitung Nilai Rata-rata Kelas

$$\bar{x} = \frac{\sum(f_i \times x_i)}{\sum f_i}$$

Keterangan:

- x_i = nilai tes
- f_i = frekuensi nilai

c. Menghitung Ketuntasan Belajar Individu

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan:

- KB = Ketuntasan Belajar
- T = skor yang diperoleh siswa
- Tt = skor maksimum

Dengan kriteria:

- $0\% \leq KB < 75\%$: Tidak tuntas
- $75\% \leq KB \leq 100\%$: Tuntas

d. Menghitung Ketuntasan Belajar Klasikal

$$PRS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

- PRS = Persentase ketuntasan klasikal
- A = jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 75
- B = jumlah seluruh siswa

e. Analisis Hasil Observasi

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dihitung dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah item}}$$

Nilai rata-rata observasi diperoleh dari:

$$R = \frac{\text{Jumlah nilai akhir}}{\text{Jumlah observasi}}$$

3.6 Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa meningkat, pada setiap siklus pembelajaran, yang diukur melalui indikator
 - a. Mengidentifikasi masalah
 - b. Menganalisis informasi atau gambar
 - c. Mengemukakan pendapat secara logis
 - d. Menarik kesimpulan
 - e. Memberikan solusi terhadap permasalahan
2. Minimal 75% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu \geq pada kemampuan berpikir kritis.
3. Keteuntasan belajar secara klasikal mencapai \geq 85% dari jumlah seluruh siswa
4. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran Cooperative tipe example non example berada pada kategori baik atau sangat baik berdasarkan hasil observasi.

Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Penilaian aktivitas siswa dilakukan menggunakan lembar observasi dengan skala 1-4, yaitu:

1. Skor 4= sangat baik
2. Skor 3= baik
3. Skor 3= cukup

4. Skor 1= kurang

Nilai aktivitas siswa dihitung dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah indikator}}$$

Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa (Lanjutan)

Nilai aktivitas siswa kemudian dikonversikan ke dalam kategori penilaian berdasarkan interval skor. Adapun interval skor tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Interval Skor Aktivitas Siswa

Skor	Kategori
81-100	Sangat Tinggi
78-80	Tinggi
41-77	Sedang
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

Kriteria interval skor tersebut mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2019) yang menyatakan bahwa hasil penilaian dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori untuk memudahkan interpretasi data, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian aktivitas siswa secara lebih sistematis dan terukur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 dengan jumlah 21 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus disesuaikan dengan Modul Ajar mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non-Example*.

4.1.1 Kondisi Awal Pretest Sebelum Melakukan Siklus

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur. Pretest ini diberikan kepada 21 siswa dengan jumlah soal sebanyak 10 soal.

Tabel 4.1 Hasil Pretest

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah siswa	21 siswa
2	Nilai rata-rata	69 siswa
3	Siswa tuntas	6 siswa
4	Siswa tidak tuntas	15 siswa
5	Presentase ketuntasan	28,6%

Berdasarkan hasil pretest yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 69, yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yaitu 75. Dari 21 siswa, tidak terdapat siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sehingga seluruh peserta didik masih tergolong belum tuntas.

Rendahnya hasil pretest tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari masih banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami soal, kurang mampu menganalisis permasalahan, serta kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang masih bersifat konvensional juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example*. Berdasarkan kondisi awal tersebut, maka penelitian dilanjutkan pada pelaksanaan tindakan siklus I.

4.1.2 Hasil Siklus I

a. Perencanaan tindakan siklus

Perencanaan tindakan pada siklus I diawali dengan diskusi antara peneliti dan guru kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur. Diskusi tersebut bertujuan untuk menyusun Modul Ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example*. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan soal evaluasi untuk

mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer (pengamat) yang mengamati jalannya proses pembelajaran, sedangkan guru kelas bertindak sebagai pelaksana pembelajaran di kelas.

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Peneliti dan guru kelas menelaah serta menganalisis Modul Ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.
2. Peneliti dan guru kelas mendiskusikan materi IPAS tentang benda dan sifatnya yang akan diajarkan kepada siswa.
3. Menentukan waktu pelaksanaan tindakan pada siklus I.
4. Menyusun Modul Ajar dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example*.
5. Menentukan media, alat, dan bahan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
6. Menyusun lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
7. Menyusun soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I, yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 Februari 2026, sebanyak 21 siswa kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur mengikuti

pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example*. Tindakan pembelajaran dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang diajarkan adalah IPAS tentang benda dan sifatnya, yang meliputi pengertian benda serta berbagai sifat yang dimiliki oleh benda.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada siklus I pertemuan pertama, guru membuka pembelajaran dengan menyapa siswa dan mengajak mereka berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Selanjutnya guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran serta melakukan absensi. Guru kemudian menanyakan kabar siswa dan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu benda dan sifatnya, serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mulai menerapkan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example*. Guru menampilkan beberapa gambar yang berkaitan dengan benda dan sifatnya, seperti gambar benda padat, benda cair, dan benda gas. Siswa diminta untuk mengamati gambar tersebut dengan seksama.

Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis gambar yang ditampilkan serta mengemukakan pendapat mereka mengenai sifat-sifat benda yang terdapat pada gambar tersebut. Kegiatan ini

bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengidentifikasi dan memahami sifat-sifat benda.

Setelah itu guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai jenis-jenis benda dan sifat-sifatnya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kelompok diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk dikerjakan bersama. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa diminta untuk mengidentifikasi berbagai benda serta menjelaskan sifat-sifatnya, seperti benda yang keras, lunak, cair, dan mudah berubah bentuk.

Setelah kegiatan diskusi selesai, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, ataupun pendapat terhadap hasil presentasi tersebut. Guru kemudian memberikan penguatan serta penjelasan kembali mengenai materi benda dan sifatnya, sehingga siswa dapat memahami konsep yang dipelajari dengan lebih baik.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran tentang benda dan sifatnya. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan soal, guru menutup pembelajaran dan mengakhiri kegiatan belajar pada pertemuan tersebut.

d) Deskripsi Observasi dan Tes Siklus

Pengamatan atau observasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS dilakukan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Pengamatan dilakukan sejak awal hingga akhir proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example*.

Selama pelaksanaan siklus I, ketercapaian kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur dihitung berdasarkan rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini meliputi beberapa indikator, yaitu: kemampuan memberikan penjelasan sederhana seperti mengajukan pertanyaan, kemampuan menganalisis permasalahan, kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut seperti menjawab pertanyaan, kemampuan mengevaluasi suatu permasalahan, serta kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan materi yang dipelajari baik melalui penjelasan guru maupun hasil diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I, diperoleh data mengenai kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS. Hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I disajikan sebagai berikut.

a) Hasil Observasi Kegiatan Guru siklus 1

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran siklus pertama, hasilnya dapat diuraikan dalam Lembar Observasi Aktivitas Guru di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Observasi kegiatan Guru

No	Objek yang Diamati	4	3	2	1
1	Guru mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik			√	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas			√	
3	Guru menghubungkan materi dengan pengetahuan awal peserta didik			√	
4	Guru menggunakan model pembelajaran Cooperative tipe Example Non Example dengan tepat			√	
5	Guru menjelaskan konsep benda dan sifatnya dengan baik		√		
6	Guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi jenis dan sifat benda		√		
7	Guru memfasilitasi diskusi kelompok mengenai contoh benda dan sifat-sifatnya dalam kehidupan sehari-hari			√	
8	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai (gambar benda, flashcard, LKPD)		√		
9	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya		√		
10	Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan kelompok			√	
11	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi peserta didik			√	
12	Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik		√		
13	Guru merangkum pembelajaran bersama peserta didik		√		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Rumus tersebut dapat di peroleh nilai pada lembar aktivitas observasi guru sebgai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{32}{52} \times 100 \%$$

$$\text{Jumlah skor} = 61,5 \%$$

Hasil persentase penilaian observasi aktivitas guru sebesar 61,5% menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan “cukup” sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa.

Meskipun guru telah berusaha menerapkan model pembelajaran Cooperative tipe Example Non Example, masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Misalnya, penyampaian tujuan pembelajaran perlu disampaikan dengan lebih jelas, guru perlu mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan awal siswa, serta memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa agar mereka lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, pengelolaan waktu dalam kegiatan diskusi kelompok serta pemberian arahan kepada siswa dalam menganalisis gambar pada model Example Non Example juga perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Dengan demikian, pada siklus II perlu dilakukan perbaikan terhadap beberapa aspek tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih

optimal dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS dapat meningkat.

b) Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus 1

Tabel 4.3 Hasil Observasi kegiatan Siswa

No	Nama kelompok	Menamati gambar				Mengidentifikasi Contoh dan bukan contoh				Diskusi kelompok				Penyajian hasil diskusi				Menarik Kesimpulan				Total Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Kelompok 1		√				√					√			√				√			11
2	Kelompok 2		√				√					√			√				√			11
3	Kelompok 3		√				√				√				√				√			8
4	Kelompok 4		√				√				√				√				√			8
5	Kelompok 5		√				√				√				√				√			10
RATA -RATA																				47,5 %		

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, hasil observasi penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example* terhadap 21 siswa yang dibagi ke dalam 5 kelompok pada Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah, yaitu sebesar

47,5%. Berdasarkan data hasil observasi, siswa masih kurang aktif dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, seperti mengamati gambar yang ditampilkan guru, mengidentifikasi contoh dan bukan contoh, berdiskusi dalam kelompok, menyampaikan hasil diskusi, serta menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari.

Setiap kelompok dinilai berdasarkan 5 indikator kemampuan berpikir kritis, yang masing-masing memiliki skor berbeda sesuai dengan tingkat pencapaian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Skor yang diperoleh oleh setiap kelompok kemudian dijumlahkan dan dikonversikan ke dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I.

c) Hasil Posttest Siklus 1

Pada siklus pertama, guru memberikan soal evaluasi (posttest) pada akhir pembelajaran untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example*. Tes evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman serta kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi benda dan sifatnya yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung.

4.1.3 Hasil siklus 1

Hasil Posttest Siklus I

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, dilakukan posttest untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Hasil posttest menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mencapai KKM, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih perlu ditingkatkan.

Adapun hasil posttest siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Posttest Siklus 1

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Benar	Nilai
1	Adzkia Humaira Yasin	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	70
2	Anindita Keisha Zahra	1	1	1	1	1		1	0	1	1	9	90
3	Ashraf Noor Jahan	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	6	60
4	Audy Syabilla	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	6	60
5	Ayla Fiza Zafira	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	7	70
6	Diego Tri Ahridza	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7	70
7	Dina Putri Syah H	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	5	50
8	Dini Putri Syah H	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	7	70
9	Irshan Fadhil	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80
10	Khansa Rivi Afifah	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	6	60
11	Kineta Salsabila	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90
12	M Fikri Adwijama	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
13	Mahigai Mutiara Qolbi	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7	70
14	M.Rafa Azka Panggabean	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80
15	Nadhira Thafani Sani	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80

16	Raffi El Farza Auti	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7	70
17	Rafiqur Rahman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
18	Shinta Lastria Nabila	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6	60
19	Ziman Fatih	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90
20	Aqilla Dwi Pratam	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80
21	Fazian	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7	70
Jumlah												1.550	
Tuntas KKM (≥ 75)												9 Siswa	
Rata -rata (%)												73,8 %	

Berdasarkan table 4.3 dapat disimpulkan bahwa hasil posttest pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan nilai siswa adalah 1.550 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73,8 yang termasuk kategori cukup. Dari total 21 siswa, terdapat 9 siswa yang dinyatakan tuntas memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sementara 12 siswa lainnya belum mencapai KKM.

Pada siklus I ini, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dengan jumlah 5 peserta didik, nilai sedang yaitu 70 dengan jumlah 8 peserta didik, dan nilai terendah yaitu 50 dengan jumlah 1 peserta didik.



Gambar 4.1 Grafik hasil posetst siklus I

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Namun, persentase ketuntasan belajar pada siklus I hanya mencapai 42,9% dan masih berada di bawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan ($\geq 75\%$), yang berarti peserta didik masih memerlukan pendampingan dan bimbingan tambahan untuk mencapai standar yang ditetapkan. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran Cooperative tipe Example Non Example pada siklus I masih belum optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya agar terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.d.

Refleksi Siklus I

Setelah melakukan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative tipe Example Non Example, tahap berikutnya adalah refleksi. Persentase kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I masih tergolong rendah, yaitu berada pada kategori kurang kritis.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh belum sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Selain itu, hasil posttest kemampuan berpikir kritis siswa juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai persentase ketuntasan yang ditetapkan.

Hal ini terlihat dari masih rendahnya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang secara optimal.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative tipe Example Non Example telah dilaksanakan, namun belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti bersama guru melakukan diskusi untuk merencanakan tindakan perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I, yang selanjutnya akan diterapkan pada siklus II guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

Berdasarkan hasil observasi dan tes pada siklus I dalam pembelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran Cooperative tipe Example Non Example, ditemukan beberapa permasalahan yang perlu diperbaiki, yaitu:

1. Guru belum optimal dalam memfasilitasi pembelajaran
Guru masih belum maksimal dalam membimbing siswa saat menganalisis gambar (*example* dan *non example*) serta memfasilitasi kegiatan diskusi dan presentasi. Pertanyaan yang diajukan guru juga belum sepenuhnya mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis.
2. Partisipasi siswa dalam diskusi masih rendah
Sebagian siswa masih pasif dalam kegiatan kelompok dan cenderung bergantung pada teman yang lebih aktif, sehingga kerja sama dalam model cooperative belum berjalan optimal.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa belum mencapai target
Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih di bawah target ketuntasan yang ditetapkan (≥ 75), sehingga perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran.
 1. Kelemahan pada indikator kemampuan berpikir kritis siswa
 - a. Memberikan penjelasan sederhana Sebagian besar siswa belum mampu mengajukan pertanyaan terkait gambar atau materi yang dipelajari. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam bertanya.
 - b. Menganalisis masalah Siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis gambar (*example* dan *non example*) yang diberikan guru. Mereka belum mampu memberikan penjelasan yang logis dan cenderung menjawab tanpa proses berpikir yang mendalam.

- c. Memberikan penjelasan lebih lanjut Banyak siswa belum mampu menjelaskan hasil diskusi kelompok secara tepat. Selain itu, masih terdapat siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran, seperti berbicara sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
- d. Mengevaluasi atau menilai masalah Siswa masih kesulitan dalam menilai dan memahami permasalahan yang disajikan melalui gambar, sehingga sering terjadi kesalahan dalam menjawab.
- e. Menyimpulkan Siswa belum terbiasa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil tes dan LKPD, di mana kesimpulan yang dibuat belum sesuai dengan materi yang dipelajari.

Rencana yang akan digunakan untuk memperbaiki hasil refleksi siklus I pada siklus II dalam pembelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran Cooperative tipe Example Non Example adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran
Guru menyiapkan pertanyaan terbuka (open-ended questions) yang berkaitan dengan gambar example dan non example untuk mendorong rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, guru aktif berkeliling ke setiap kelompok untuk memberikan arahan, mengajukan pertanyaan pemantik, serta memastikan seluruh siswa terlibat dalam diskusi.
2. Optimalisasi kerja sama kelompok
Guru membagi peran dalam kelompok (ketua, pencatat, penyaji, dan pengatur waktu) agar setiap siswa memiliki tanggung jawab yang jelas.

Selain penilaian kelompok, guru juga memberikan penilaian individu sehingga setiap siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif.

3. Penguatan refleksi dan keterlibatan siswa

Guru menyediakan lembar refleksi di akhir pembelajaran agar siswa dapat mengevaluasi proses dan hasil belajarnya. Selain itu, guru mengadakan sesi tanya jawab berbasis gambar atau permasalahan yang disajikan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Perbaikan pada indikator kemampuan berpikir kritis siswa

a. Memberikan penjelasan sederhana (bertanya) Guru memberikan gambar example dan non example untuk dianalisis siswa, kemudian menunjuk siswa secara acak untuk mengajukan pertanyaan terkait gambar tersebut. Hal ini bertujuan agar siswa lebih berani dan terbiasa bertanya secara kritis.

b. Menganalisis masalah Guru menyajikan gambar yang lebih jelas dan kontekstual sesuai materi pembelajaran, kemudian meminta siswa menganalisis permasalahan yang terdapat pada gambar tersebut. Guru juga memberikan arahan dan teguran kepada siswa yang kurang fokus serta menyisipkan ice breaking agar siswa tetap aktif dan berkonsentrasi.

c. Memberikan penjelasan lebih lanjut Guru mendorong siswa untuk aktif menjawab pertanyaan dan menjelaskan hasil diskusi kelompok. Hal ini dilakukan melalui kegiatan tanya jawab, presentasi kelompok, serta

pemberian stimulus yang menarik agar siswa lebih antusias dalam menyampaikan pendapat.

- d. Mengevaluasi atau menilai masalah Guru memberikan pertanyaan benar atau salah berdasarkan gambar *example* dan *non example*, kemudian meminta siswa menjelaskan alasan dari jawaban yang dipilih. Kegiatan ini bertujuan melatih kemampuan siswa dalam mengevaluasi dan memberikan alasan yang logis.
- e. Menyimpulkan Guru membiasakan siswa untuk membuat kesimpulan di akhir pembelajaran berdasarkan hasil diskusi dan analisis gambar. Selain itu, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif agar meningkatkan motivasi belajar.

4.1.4 Hasil Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Untuk memulai tahap perencanaan tindakan pada siklus II, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas V untuk membahas hasil pelaksanaan siklus I serta merancang perbaikan pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus II. Dalam hal ini, peneliti dan guru bekerja sama dalam menyusun Modul Ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example* pada mata pelajaran IPAS.

Adapun persiapan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Peneliti dan guru kelas menelaah serta merevisi Modul Ajar dan LKPD yang akan digunakan sesuai dengan hasil refleksi siklus I.

2. Peneliti dan guru mendiskusikan materi atau topik pembelajaran yang akan diajarkan pada siklus II.
3. Menentukan dan mengatur waktu pelaksanaan penelitian pada siklus II.
4. Menyusun Modul Ajar dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran Cooperative tipe Example Non Example.
5. Mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar example dan non example, serta alat dan bahan yang mendukung proses pembelajaran.
6. Menyiapkan identitas siswa, seperti nomor dada, untuk memudahkan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
7. Menyusun lembar observasi untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
8. Menyusun instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada akhir siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Maret 2026, penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative tipe Example Non Example berlangsung selama dua jam pelajaran (2×35 menit) dan diikuti oleh 21 siswa.

Materi yang diajarkan pada siklus II adalah “Benda dan Sifatnya” pada mata pelajaran IPAS. Pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan media gambar example dan non example untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi serta menganalisis sifat-sifat benda, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

a) Kegiatan Pendahuluan

Siklus II dimulai dengan guru menyapa siswa dan mengajak mereka berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Guru kemudian mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran serta melakukan absensi. Untuk menumbuhkan semangat nasionalisme, siswa diajak menyanyikan lagu “Berkibarlah Benderaku”.

Selanjutnya, guru memberikan motivasi dan melakukan ice breaking berupa tepuk semangat agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga menanyakan kondisi siswa sebelum memulai pelajaran.

Pada tahap ini, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu “Benda dan Sifatnya” pada mata pelajaran IPAS. Selain itu, guru juga menyampaikan kompetensi dasar, indikator, serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative tipe Example Non Example. Guru menampilkan beberapa gambar example dan non example yang berkaitan dengan sifat-sifat benda.

Siswa diminta untuk mengamati gambar tersebut, kemudian guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk mendorong kemampuan berpikir kritis siswa, seperti mengidentifikasi perbedaan sifat benda pada masing-masing gambar. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.

Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan LKPD untuk didiskusikan bersama berdasarkan gambar yang telah disajikan. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menganalisis sifat-sifat benda, mengelompokkan benda berdasarkan sifatnya, serta menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKPD.

Selama kegiatan berlangsung, guru aktif membimbing setiap kelompok, memberikan arahan, serta memastikan semua siswa berpartisipasi. Untuk menjaga fokus siswa, guru juga menyisipkan ice breaking.

Setelah diskusi selesai, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan, sehingga terjadi interaksi aktif antar siswa. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berani berpendapat serta meluruskan jawaban yang kurang tepat.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran tentang “Benda dan Sifatnya”. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, guru juga memberikan pesan moral dan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar.

Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama, dan guru mengarahkan siswa untuk tetap tertib sebelum mengakhiri kegiatan.

Observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II dilakukan selama proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative tipe Example Non Example.

a) Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran siklus II, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative tipe Example Non Example telah berjalan dengan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hasil pengamatan tersebut dapat diuraikan dalam lembar observasi aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi kegiatan Guru

No	Objek yang Diamati	4	3	2	1
1	Guru mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik		√		
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas		√		
3	Guru menghubungkan materi dengan pengetahuan awal peserta didik			√	
4	Guru menggunakan model Cooperative tipe Example Non Example dengan tepat		√		
5	Guru menjelaskan konsep benda dan sifat-sifatnya	√			
6	Guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi sifat-sifat benda melalui gambar example dan non example		√		
7	Guru memfasilitasi diskusi tentang perbedaan sifat benda berdasarkan gambar		√		
8	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai (gambar, LKPD)	√			
9	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya		√		
10	Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan kelompok		√		
11	Guru memberikan umpan balik yang konstruktif		√		
12	Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik	√			
13	Guru merangkum pembelajaran bersama peserta didik	√			

Berdasarkan tabel di atas, untuk menghitung nilai rata-rata aktivitas guru digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh nilai pada lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran Cooperative tipe Example Non Example pada siklus II sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = 80,7\%$$

Hasil persentase penilaian observasi aktivitas guru sebesar 80,7% menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran Cooperative tipe Example Non Example berada dalam kategori baik, sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas guru.

Hal ini terlihat dari perolehan nilai pada setiap komponen penilaian pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan bahwa sebagian besar aspek telah dilaksanakan dengan baik. Guru telah mampu menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model Cooperative tipe Example Non Example, seperti penggunaan media gambar example dan non example, membimbing diskusi kelompok, serta memberikan umpan balik kepada siswa.

Dengan pencapaian persentase sebesar 80,7% yang telah melampaui kriteria ketuntasan yaitu 75%, maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas aktivitas guru dalam proses pembelajaran, sehingga mampu mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

d) Hasil Observasi Siswa Siklus II

Tabel 4.6 Hasil Observasi kegiatan Siswa

No	Nama Siswa	Orientasi Masalah				Pengorganisasian Siswa				Penyelidikan dan Penyajian Hasil				Pengembangan dan Penyajian Hasil				Analisis dan Evaluasi				Total Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Kelompok 1			√					√				√				√				√	18
2	Kelompok 2			√					√				√				√				√	18
3	Kelompok 3			√					√				√				√				√	17
4	Kelompok 4		√						√				√				√				√	16
5	Kelompok 5			√					√				√				√				√	18
RATA -RATA																					87 %	

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, hasil observasi penerapan model pembelajaran Cooperative tipe Example Non Example terhadap 21 siswa pada

siklus II menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 87%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model *Cooperative tipe Example Non Example* menunjukkan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, rata-rata keterlaksanaan aktivitas siswa mencapai 87%, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan data penelitian penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example* efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V.

e) Hasil Posttest Siklus II

Pada siklus II, pertemuan ini memiliki soal evaluasi yang diberikan oleh guru untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPAS yang dilakukan pada akhir pertemuan ini.

4.2. Hasil posttest siklus II

Pada siklus II, dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. Setelah proses pembelajaran, dilakukan kembali posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, di mana sebagian besar siswa telah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang digunakan sudah efektif.

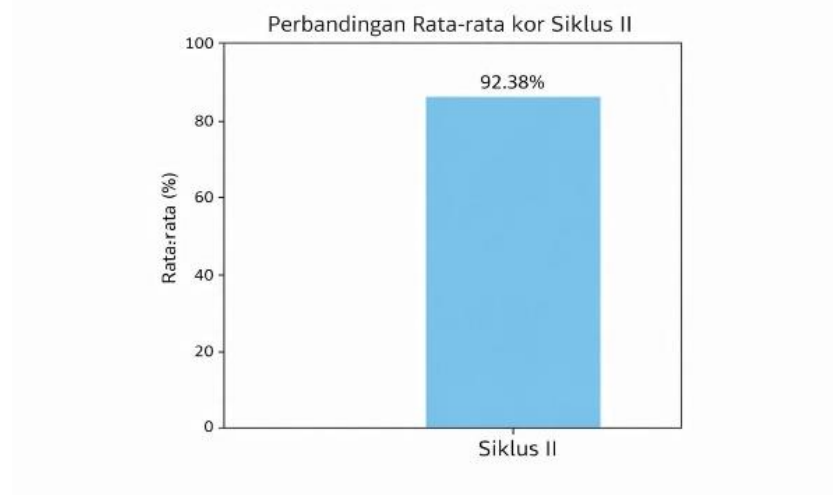
Adapun hasil posttest siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Posttest Siklus II

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Benar	Nilai
1	Adzkie Humaira Yasin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
2	Anindita Keisha Zahra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
3	Ashraf Noor Jahan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90
4	Audy Syabilla	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
5	Ayla Fiza Zafira	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
6	Diego Tri Ahridza	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
7	Dina Putri Syah H	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	80
8	Dini Putri Syah H	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
9	Irshan Fadhil	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80
10	Khansa Rivi Afifah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
11	Kineta Salsabila	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90
12	M Fikri Adwijama	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
13	Mahigai Mutiara Qolbi	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7	70
14	M.Rafa Azka Panggabean	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90
15	Nadhira Thafani Sani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
16	Raffi El Farza Auti	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
17	Rafiqur Rahman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
18	Shinta Lastia Nabila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
19	Ziman Fatih	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90
20	Aqilla Dwi Pratam	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90
21	Fazian	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
Jumlah												1.940	
Tuntas KKM (≥ 75)												20 Siswa	
Rata-rata (%)												92,38 %	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil posttest kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus II, terlihat bahwa jumlah keseluruhan nilai siswa adalah 1.940 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 92,38 yang berada pada kategori **Sangat Baik**. Dari total 21 siswa, terdapat 20 siswa yang dinyatakan tuntas memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sementara 1 siswa belum mencapai KKM. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil posttest siklus II kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example*.

Adapun nilai tertinggi dari posttest siklus II adalah 100 dengan jumlah 9 siswa, nilai sedang yaitu 90 dengan jumlah 8 siswa, dan nilai terendah yaitu 70 dengan jumlah 1 siswa



Gambar 4.2 Grafik hasil posttest siklus II

a. Refleksi Siklus II

Hasil observasi dari kegiatan pembelajaran dan tes tertulis selama siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang positif. Secara keseluruhan, kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS telah meningkat. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar yang disusun berdasarkan sintaks model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example* pada mata pelajaran IPAS.

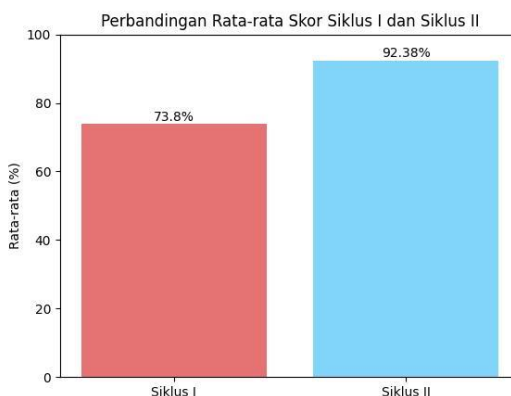
Secara keseluruhan, hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya persentase kemampuan berpikir kritis serta nilai posttest peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan. Hasil observasi dan tes pada siklus II juga telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example*. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II karena telah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan.

4.2.1 Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, baik pada siklus I maupun siklus II, berdasarkan hasil tes tertulis dan observasi. Peningkatan ini terjadi setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example* pada mata pelajaran IPAS.

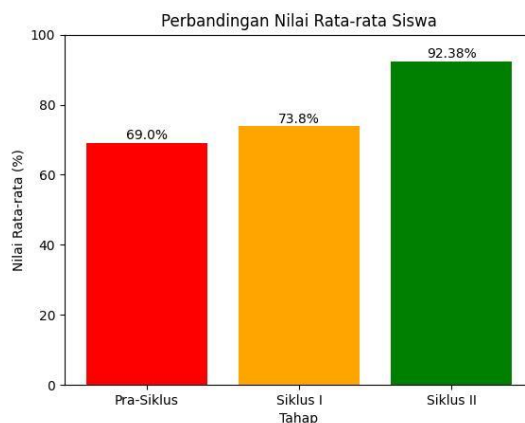
Kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis selama setiap pertemuan dapat dilihat dari perkembangan hasil yang ditunjukkan dalam bentuk grafik berikut.



Gambar 4.3 Perbandingan Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan grafik tersebut, menunjukkan hasil perbandingan persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran Cooperative tipe Example Non Example pada mata pelajaran IPAS. Pada siklus I, persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar 47,5% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87% dengan kategori sangat baik.

Selain itu, berdasarkan hasil tes (posttest), kemampuan berpikir kritis peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas sebesar 73,8 dengan jumlah ketuntasan 9 siswa (42,9%). Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 92,38 dengan jumlah ketuntasan 20 siswa (95,2%).



Gambar 4.4 Perbandingan Hasil pretest , posttest siklus I dan posttest siklus

II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari siklus I hingga siklus II, terlihat adanya peningkatan secara signifikan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa yang mengalami kenaikan dari 47,5% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II. Selain itu, aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 61,5% pada siklus I menjadi 80,7% pada siklus II.

Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan, yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari 73,8 pada siklus I menjadi 92,38 pada siklus II secara signifikan, serta meningkatnya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (≥ 75).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative tipe Example Non Example mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur.

Hasil posttest pada setiap siklus menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata posttest peserta didik sebesar 73,8. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata posttest meningkat secara signifikan menjadi 92,38.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example* pada mata pelajaran IPAS mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan hingga siklus II dan dinyatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

4.2.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran *Cooperatif tipe Example Non-Example*. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil pretest, siklus I, dan siklus II. Pada tahap awal (pretest), rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa masih berada pada kategori rendah, yaitu belum mencapai KKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis, mengemukakan pendapat, serta menarik kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fuadi et al., (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah diberikan tindakan pada siklus I dengan menerapkan *model Example Non-Example*, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 73,8% dengan kategori baik, namun belum mencapai ketuntasan KKM. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih dalam tahap adaptasi terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Chabibah et al., (2021) yang menyatakan bahwa pada tahap awal penerapan model pembelajaran, hasil belajar siswa belum optimal karena siswa masih menyesuaikan diri.

Selain itu, Marwiki, (2021) juga menjelaskan bahwa peningkatan hasil belajar tidak terjadi secara instan, melainkan bertahap pada setiap siklus. Hal ini diperkuat oleh Slameto yang menyatakan bahwa kesiapan belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar. Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 92,38% dengan kategori sangat baik dan telah mencapai KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami langkah-langkah pembelajaran dan lebih aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Danan yang menyatakan bahwa model *Example Non-Example* dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan setelah diterapkan secara berulang.

Peningkatan ini juga didukung oleh penelitian Gede Lawa,(2021) yang menunjukkan bahwa model *Example Non-Example* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam diskusi kelompok pada siklus II.Selanjutnya, Susilawati et al., (2020) menyatakan bahwa model *Example Non-Example* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir

kritis siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan.

Penelitian Nilsen, (2023) juga menyatakan bahwa penggunaan model berbasis contoh dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menganalisis gambar dan memberikan pendapat pada siklus II.

Selain itu, Ningsih & Oktaviarini,(2025) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis berkembang melalui kegiatan pemecahan masalah. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang lebih aktif dalam diskusi dan analisis.

Dari sisi teori, peningkatan ini juga dapat dijelaskan oleh Jean, (1920) yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Dalam penelitian ini, siswa mengalami langsung proses pembelajaran melalui analisis gambar.

Selain itu, Vygotsky, (1920) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada kegiatan diskusi kelompok yang meningkatkan pemahaman siswa.

Menurut Istarani, model *Example Non-Example* efektif dalam melatih kemampuan analisis siswa melalui media visual. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar pada siklus II.

Pendapat ini diperkuat oleh Putri et al., (2025) yang menyatakan bahwa model pembelajaran aktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Selanjutnya, Aras et al., (2024) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis analisis. Hal ini sesuai dengan

kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini. Selain itu, Alawiah et al., (2024) juga menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas analisis dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Terakhir, Wihartanti et al., (2019) menyatakan bahwa pembelajaran aktif berbasis teknologi dan interaksi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dari pretest, siklus I, dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperatif tipe Example Non-Example* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan dari 73,8% menjadi 92,38% menunjukkan bahwa model ini mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh adanya kenaikan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa secara bertahap dari pretest, siklus I, hingga siklus II. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian yang menyatakan bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example* telah terjawab yang dibuktikan melalui data hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap siklus, yaitu nilai rata-rata pretest sebesar 69 dengan persentase ketuntasan 28,6% meningkat pada siklus I menjadi 73,8 dengan ketuntasan 42,9%, dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 92,38 dengan ketuntasan 95,2%, sehingga telah mencapai kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan. Selain itu, tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa juga telah tercapai secara optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Example Non Example* sebagai alternatif dalam proses pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan diskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat berkembang dengan baik.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan model pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan mengembangkan model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- (Fitriani, 2022; Khairunnisa & Fajri, 2020). (2022). Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Implementasi Metode Examples Non Examples Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9, 50–61. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>
- (kemendikbud, 2022). (2025). *Implementation of the example / non-example learning model to improve learning outcomes in the basics of building design , modeling and information subject*. 8(4), 231–240.
- Aizzah, B. H., Kristiantari, M. G. R., & Saputra, K. A. (2021). Pembelajaran Example Non Example (ENE) Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 329–337. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35422>
- Al-Janabi, A. (2021). What can I do? *Chemistry World*, 18(12), 54–55. <https://doi.org/10.5040/9781978724136.ch-7>
- Alawiah, T., Maksum, A., & Madani, F. (2024). Inquiry-Based Learning Improving Critical Thinking Ability in View of Elementary School Students Learning Motivation. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(3), 2985–2999. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i3.9750>
- Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, T., Alfina, N., Sitepu, S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran di Abad 21. *Jurnal Universitas Dharmawangsa*, 16(4), 941.
- Alifah, I. N., Permatasari, A. D., & Mahardika, I. K. (2024). Konstruksi Ilmu Pengetahuan Alam dalam Pendidikan : Pespektif Filsafat Ilmu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 50185–50193. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/23806/16134/40236>
- Amal, A., & Muafiah Nur, A. (2023). Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Murid Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(2), 141–152. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/1188/712>
- Amaliyah, N., & Erman, E. (2022). Aspek Nature of Science Dalam Buku Teks Ipa Smp Kelas Ix: Studi Kasus Di Smp Negeri 2 Pandaan. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan* ..., 10(2), 334–338. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/43267%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/download/43267/40809>

- Aras, N. F., Lestari, M., Pendit, S. S. D., & Sani, N. K. (2024). The Critical Thinking Skills of Students Through Guided Inquiry Models in Elementary School. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(3), 1142–1152. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.3.2024.4703>
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaluddin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa [Analysis of the Importance of Critical Thinking Skills for Student Learning]. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.
- Ashari, N. W., & Salwah, S. (2024). Kecakapan Matematis: Kompetensi Strategis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Himpunan. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(2). <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i2.1929>
- Astuti, S. P. (2023). The effect of initial ability and learning interest on physics learning achievement. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 68–75.
- Ayu Arina Putri, Intan Arinda Sabilla, Siti Afifah Fadhilah, Viki Aridansyah, Muhammad Farras Qoid Mufadhol, & Wati Sukmawati. (2025). Ilmu Pengetahuan Alam dan Bidang 4 Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(1), 287–304. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i1.1597>
- Basyah, M. M. (2019). *Konsep Penyusunan Dan Pelaksanaan Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar menurut Suharsimi Arikunto*. 9439, 36–49.
- Chabibah, N., Nasem, & Kamelia, P. (2021). Penerapan Model Example Non Example Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.288>
- Danan, P., Chrisandi, N., & Koeswati, H. D. (2021). Improvement of Students' Learning Outcome in Primary Schools Using Examples Non-Examples Learning Model. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 52(2), 75–80. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/18263>
- Elvi Rosalinda Siagian, Yuni Rhamayanti, & Susi Sulastri Lubis. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan TP. 2022/2023. *Jurnal Cermatika*, 3(2), 24–35. <https://doi.org/10.64168/cermatika.v3i2.1344>
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal*

Ilmiah Profesi Pendidikan, 5(2), 108–116.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>

Gede Lawa, I. D. (2021). Penerapan Pembelajaran Cooperative Learning dengan Teknik Example Non Example untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik di SD Negeri 37 Cakranegara. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 107. <https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3586>

Guntur, M., Siregar, R. A., Purnomo, A., Kanusta, M., Fitriyah, Ritonga, S., Nasution, S. I., Maulidah, S., & Listantia, N. (2022). Pengantar Model Pembelajaran. In *Yayasan Hamjah Diha*.

Istrani 2012 (Partono. (2020). Model Example Non Example Dalam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 23–36. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5>

Jean Piaget dan Lev Vygotsky (1920) 7, 16376–16383.

Joy dan well dalam tabrani dkk. (2024). *Model-Model Pembelajaran*.

Khotimah, K. (2024). Pembelajaran Ipa Dalam Model Examples Non Examples. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia*, 2(8), 82–89.

Marwiki, T. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Peduli Terhadap Makhluk Hidup Melalui Model Example Non Example Kelas IV SDN Telukan 03 Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 113–122. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1245>

Muhammad lukman hakim. (2023). 3 1,2,3. 9(6), 325–332.

Muttaqin, D. (2022). Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Pendidikan Mandalika. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 8–15.

Nilsen. (2023). Penggunaan Metode Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Materi Pengaruh Globalisasi Siswa Kelas Vi Sdn Ngaglik 02. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(3), 1753–1770. <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/188>

Ningsih, L., & Oktaviarini, N. (2025). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Cerita SDN 1 Rejotangan. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(3), 208–213. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol4.iss3.1685>

Novita, R. R., & Jumadi. (2022). Students' Conceptual Understanding and Self-Directed Learning on Blended Learning. *Journal of Education Technology*,

6(4), 617–624. <https://doi.org/10.23887/jet.v6i4.49229>

Nur Cabidah. (2024). *129E9280-625E-4034-ADC5-3AF7BEBAF137.pdf*.

Pemi, P. S., Handoyo, E., Widiarti, N., & Yuwono, A. (2025). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD melalui Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Tinjauan Tahun 2020-2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10(2)(02)*, 2477–2143.

Ristiani, R., Sutarto, & Nuha, U. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning pada Materi Zat Aditif dan Zat Adiktif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMP. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, *6(2)*, 191–198.

Salsabil, G. D., Sari, W., Ikmawati, & Kurniawan. (2024). Hakikat Sains : Pengertian, Fungsi, dan Penerapan dalam Proses Pembelajaran. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, *3(4)*, 37–45.

Schaldach, P., Gya, R., & Nylehn, J. (2024). Science students' understanding of the nature of science in higher education: A Norwegian case study. *Nordic Journal of STEM Education*, *8(2)*, 118–136. <https://doi.org/10.5324/njsteme.v8i2.5828>

Susilawati, E., Agustinasari, A., Samsudin, A., & Siahaan, P. (2020). Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, *6(1)*, 11–16. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1453>

Susilawaty dkk, 2022). (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example terhadap Pemahaman Konsep Ips dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, *3(2)*, 137–143.

Tursinawati, T., & Widodo, A. (2019). Pemahaman Nature of Science (NoS) Di Era Digital: Perspektif Dari Mahasiswa PGSD. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, *3(1)*, 1–9. <https://doi.org/10.24815/jipi.v3i1.13294>

Victoria&Braun. (2022). Thematic analysis. *Journal of Positive Psychology*, *12(3)*, 297–298. <https://doi.org/10.1080/17439760.2016.1262613>

Wibowo, dan okta. (2024). Learning Retention of Preservice Science Teachers About the Nature of Science: an Explicit Reflective Inquiry-Based Learning and History of Scientist. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, *13(3)*, 423–436. <https://doi.org/10.15294/bkdry740>

Wihartanti, L. V., Wibawa, R. P., Astuti, R. I., & Pangestu, B. A. (2019). Penggunaan Aplikasi Quizizz Berbasis Smartphone Dalam Membangun

Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran, 1(1)*, 362–368.

Lampiran 1:Modul ajar

MODUL AJAR

A. IDENTITAS DAN INFORMASI UMUM

Penyusun	Dosmaita simanjuntak
Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar
Fase/Kelas	C/5
Mata Pelajaran	IPAS
Elemen	Benda dan sifatnya
Capaian Pembelajaran	<p>Peserta didik mengenal berbagai benda di sekitar serta sifat-sifatnya (bentuk, warna, ukuran, tekstur, dan kegunaan).</p> <p>Peserta didik mulai memodelkan hubungan antara sifat benda dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>
Kompetensi Awal	Peserta didik telah menegnal benda-benda di sekitar dan perbedaannya secara sederhana
Alokasi Waktu	2 JP (2 x 35 Menit)
Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa • Berfikir Kritis • Mandiri • Kreatif • Gotong Royong • Berkebhinekaan Global
Target Peserta Didik	Reguler
Model Pembelajaran	Tatap muka, 21 Peserta didik
Pendekatan Pembelajaran	Pendekatan TaRl (Teaching at the Right Level)

Model Pembelajaran Yang Digunakan	Cooperative tipe example-non example
Metode Pembelajaran	Tanya Jawab, Diskusi, Demonstrasi
Sarana dan Prasarana	<p>a. Sumber Belajar : Buku paket, Bahan ajar, Internet</p> <p>b. Media Pembelajaran : Video tentang benda dan sifat-sifatnya (padat, cair, gas)</p> <p>c. Alat : Laptop, Proyektor, Speaker</p>
Sumber Belajar	Video pembelajaran tentang benda dan sifat-sifatnya (padat, cair, dan gas) beserta contohnya dalam kehidupan sehari-hari, serta gambar-gambar berbagai benda yang menunjukkan perbedaan sifat benda (bentuk, warna, ukuran, tekstur, dan kegunaan).

B. LANGKAH LANGKAH PEMBELAJARAN

TUJUAN PEMBELAJARAN: (TP berdasarkan CP)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menyebutkan jenis-jenis benda berdasarkan wujudnya (padat, cair, dan gas). 2. Peserta didik mampu menjelaskan sifat-sifat benda sesuai dengan jenisnya.
TUJUAN PEMBELAJARAN HARIAN:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan menyimak dan menonton video tentang benda dan sifatnya, peserta didik mampu menyebutkan jenis benda (padat, cair, dan gas) dengan benar. 2. Peserta didik melakukan kegiatan mengamati dan menyebutkan contoh benda di sekitar, beserta sifat-sifatnya secara tepat dan kreatif. 3. Melalui kegiatan berkelompok, peserta didik mampu mengelompokkan benda berdasarkan sifatnya serta menyampaikan hasil diskusi dengan percaya diri.

PEMAHAMAN BERMAKNA				
<p>1. Benda di sekitar manusia memiliki berbagai jenis dan sifat yang berbeda-beda. Setiap benda memiliki sifat tertentu yang memengaruhi kegunaan benda dalam kehidupan sehari-hari, sehingga manusia dapat memanfaatkan benda sesuai dengan sifatnya</p>				
PERNYATAAN PEMANTIK				
<p>1. Perhatikan benda yang ibu pegang ini, menurut kalian benda apakah ini? 2. Apakah benda ini keras atau lunak? Padat, cair, atau gas? 3. Jika benda ini dipindahkan ke wadah lain, apakah bentuknya akan berubah? Mengapa bisa demikian?</p>				
RENCANA ASESMEN				
Tujuan Pembelajaran	Ranah	Bentuk Instrumen	Instrumen	Teknik
Melalui kegiatan menyimak penjelasan guru dan menonton video tentang benda dan sifatnya, peserta didik mampu menyebutkan jenis-jenis benda (padat, cair, dan gas) dengan benar.	Kognitif	Tes	Tes Tertulis	Soal Pilihan Ganda
Melalui kegiatan penugasan berkelompok, peserta didik mampu menganalisis dan mengelompokkan benda berdasarkan sifatnya melalui gambar secara tepat dan kreatif.	Kognitif	Tes	Tes Tertulis	Soal Pilihan Ganda
melalui gambar secara kreatif				

Melalui kegiatan presentasi kelompok, peserta didik mampu menyampaikan hasil pengelompokan benda dan sifatnya dengan percaya diri dan bertanggung jawab.	Keterampilan sikap	Non Tes	Rubrik	Unjuk Kerja
--	--------------------	---------	--------	-------------

C. URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN			
TAHAP	KEGIATAN	MUATAN INOVATIF (TPACK, Profil Pancasila, 4C	ESTIMASI WAKTU
Pendahuluan	5. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa sesuai agama dan kepercayaannya.	Religius, Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME.	10 Menit
	6. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik.	Disiplin	
	7. Peserta didik dan Guru melakukan <i>ice breaking</i> sebelum masuk ke materi		

	pembelajaran.	
	8. 4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya, “Apakah kalian tahu tentang Benda-benda apa saja yang ada di sekitar kita?”	<i>Critical Thinking,</i> Komunisi
	9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari manfaat mempelajari benda dan sifatnya dalam kehidupan sehari-hari.	Kolaborasi
	10. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui peserta didik.	Komunikasi
Kegiatan Inti	Sintaks 1 : Orient asi Peserta Didik pada Materi	
	1. Guru menayangkan video tentang pembelajaran benda dan sifatnya (padat,cair,dan gas)	<i>Critical Thinking,</i> Kreativits
	2. Peserta didik diminta menyimak video dengan seksama	PK: Kolaborasi, Disiplin

	3. Guru memberikan penjelasan lanjutan mengenai pengertian benda dan sifat	<i>Critical Thinking, Komunikasi</i>	
	Sintak 2 : Mengorganisasikan Peserta Didik.		
	4. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada setiap kelompok , guru akan menyampaikan apa tugas mereka	<i>Critical Thinking, Collaboratin</i>	
	<p>5. Peserta didik diberikan arahan oleh guru tentang kerja kelompok yang akan dilakukan</p> <p style="text-align: center;">Kelompok 1 mengelomppokkan gambar benda berdasarkan sifatnya (padat,cair,gas)dengan menarik garis yang sesuai</p> <p style="text-align: center;">Kelompok 2 Menggambar beberapa benda di sekitar dan menuliskan sifat-sifatnya</p>	<i>Critical Thinking, Collaboratin</i>	

	<p>Kelompok 3</p> <p>Menyebutkan contoh benda dan menjelaskan sifatnya secara lisan.</p>	
<p>Sintak 3: Membimbing Penyelidikan Peserta Didik,</p>		
<p>6. Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan LKPD yang diberikan oleh guru</p>	<p><i>Critical Thinking,</i> <i>Collaboration</i></p>	

<p>7. Guru mendampingi setiap kelompok untuk memastikan percobaan berjalan lancar dan guru melakukan penilaian kinerja ketika peserta didik melakukan pekerjaan kelompok</p> <p style="text-align: center;">Kelompok 1</p> <p style="text-align: center;">Mengamati dan mengelompokkan gambar berbagai benda (misalnya batu, air, balon, meja) berdasarkan sifatnya (padat, cair, dan gas) dengan cara menarik garis sesuai kategori yang tepat.</p> <p style="text-align: center;">Kelompok 2</p> <p style="text-align: center;">Menggambar beberapa benda di sekitar (di kelas atau lingkungan sekolah) kemudian menuliskan sifat masing-masing benda (keras/lunak, dapat berubah bentuk atau tidak).</p> <p style="text-align: center;">Kelompok 3</p> <p style="text-align: center;">Guru menyebutkan nama suatu benda, kemudian peserta didik menyebutkan dan menjelaskan sifat benda tersebut secara lisan sesuai dengan pengamatannya.</p>	<p><i>Critical Thinking,</i></p> <p><i>Collaboration</i></p>
---	--

<p>Sintak 4: Mengembangkan dan Menyajikan Karya</p>		
<p>8. Peserta didik bersama kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas sesuai urutan.</p>	<p><i>Critical Thinking, Collaboration</i></p>	
<p>9. Peserta didik melakukan presentasi sesuai dengan urutan kelompok. Pada saat yang sama guru melakukan penilaian sikap ketika peserta didik melakukan Presentasi</p>	<p>PK Communication</p>	
<p>Sintak 5 : Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah,</p>		
<p>10. Peserta didik melakukan evaluasi pekerjaan kelompok bersama guru</p>	<p><i>Collaboration</i></p>	
<p>11. Peserta didik melakukan ice breaking yang di</p>		

	bimbing oleh guru		
Penutup	12. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang telah diberikan oleh guru	<i>TK- Critical Thinking</i>	10 Menit
	13. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dan peserta didik dan guru melakukan refleksi: - Bagaimana pembelajaran hari Ini	<i>Communication</i>	
	14. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum pulang dan guru menutup pembelajaran dengan salam.	Beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME dan berakhlak mulia	

Lampiran 2: instrumen Tes (soal pilihan ganda)

Soal 1

Setiap benda memiliki sifat yang berbeda karena ...

- A. Bentuk benda bermacam-macam
- B. Warna benda tidak sama
- C. Bahan penyusun benda berbeda
- D. Fungsi benda selalu berubah

Soal 2

Benda yang bersifat kuat dan keras biasanya dimanfaatkan untuk ...

- A. Pakaian
- B. Peralatan makan sekali pakai
- C. Mainan anak
- D. Konstruksi bangunan

Soal 3

Plastik banyak digunakan sebagai bahan peralatan rumah tangga karena ...

- A. Berat dan mudah pecah
- B. Ringan dan tidak menyerap air
- C. Kasar dan mudah berkarat
- D. Keras dan mudah terbakar

Soal 4

Bahan yang paling tepat digunakan untuk membuat handuk adalah ...

- A. Logam
- B. Plastik
- C. Kaca
- D. Kain berbahan kapas

Soal 5

Peristiwa yang menunjukkan perubahan sifat benda akibat pemanasan adalah ...

- A. Kertas dipotong
- B. Es mencair menjadi air
- C. Kayu diampelas
- D. Paku disusun

Soal 6

Perubahan sifat benda yang menghasilkan zat baru disebut ...

- A. Perubahan sementara
- B. Perubahan fisika
- C. Perubahan tetap
- D. Perubahan bentuk

Soal 7

Contoh perubahan sifat benda yang bersifat tetap adalah ...

- A. Air membeku
- B. Lilin mencair
- C. Besi berkarat
- D. Air menguap

Soal 8

Besi berkarat terjadi karena besi bereaksi dengan ...

- A. Cahaya
- B. Udara dan air
- C. Panas
- D. Tanah

Soal 9

Jika suatu benda dapat kembali ke bentuk semula, maka perubahan tersebut termasuk ...

- A. Perubahan tetap
- B. Perubahan kimia
- C. Perubahan sementara
- D. Perubahan berbahaya

Soal 10

Sifat benda yang dapat menyerap air sangat dibutuhkan untuk ...

- A. Panci
- B. Jas hujan
- C. Handuk
- D. Botol minum

Lampiran 3: Tes yang dijawab siswa

ASHRAF MUOR JAHAN Nilai Rendah

B-5

Soal 1
Setiap benda memiliki sifat yang berbeda karena ...

A. Bentuk benda bermacam-macam
B. Warna benda tidak sama
 C. Bahan penyusun benda berbeda ✓
D. Fungsi benda selalu berubah

Soal 2
Benda yang bersifat kuat dan keras biasanya dimanfaatkan untuk ...

A. Pakaian
B. Peralatan makan sekali pakai ✓
C. Mainan anak
 D. Konstruksi bangunan

Soal 3
Plastik banyak digunakan sebagai bahan peralatan rumah tangga karena ...

A. Berat dan mudah pecah
 B. Ringan dan tidak menyerap air ✓
C. Kasar dan mudah berkarat
D. Keras dan mudah terbakar

Soal 4
Bahan yang paling tepat digunakan untuk membuat handuk adalah ...

A. Logam
B. Plastik ✓
C. Kaca
 D. Kain berbahan kapas

Soal 5
Peristiwa yang menunjukkan perubahan sifat benda akibat pemanasan adalah ...

A. Kertas dipotong
 B. Es mencair menjadi air ✓
C. Kayu diampelas
D. Paku disusun

Soal 6
Perubahan sifat benda yang menghasilkan zat baru disebut ...

A. Perubahan sementara
B. Perubahan fisika
C. Perubahan tetap
 D. Perubahan bentuk ✓

Soal 7
Contoh perubahan sifat benda yang bersifat tetap adalah ...

A. Air membeku
B. Lilin mencair
 C. Besi berkarat ✓
D. Air menguap

Ashraf Ben SA

Benar = 6

Salah = 4

Nilai sedang

Soal 1

Setiap benda memiliki sifat yang berbeda karena ...

- A. Bentuk benda bermacam-macam
- B. Warna benda tidak sama
- C. Bahan penyusun benda berbeda
- D. Fungsi benda selalu berubah

Soal 2

Benda yang bersifat kuat dan keras biasanya dimanfaatkan untuk ...

- A. Pakaian
- B. Peralatan makan sekali pakai
- C. Mainan anak
- D. Konstruksi bangunan

Soal 3

Plastik banyak digunakan sebagai bahan peralatan rumah tangga karena ...

- A. Berat dan mudah pecah
- B. Ringan dan tidak menyerap air
- C. Kasar dan mudah berkarat
- D. Keras dan mudah terbakar

Soal 4

Bahan yang paling tepat digunakan untuk membuat handuk adalah ...

- A. Logam
- B. Plastik
- C. Kaca
- D. Kain berbahan kapas

Soal 5

Peristiwa yang menunjukkan perubahan sifat benda akibat pemanasan adalah ...

- A. Kertas dipotong
- B. Es mencair menjadi air
- C. Kayu diampelas
- D. Paku disusun

Soal 6

Perubahan sifat benda yang menghasilkan zat baru disebut ...

- A. Perubahan sementara
- B. Perubahan fisika
- C. Perubahan tetap
- D. Perubahan bentuk

Soal 7

Contoh perubahan sifat benda yang bersifat tetap adalah ...

- A. Air membeku
- B. Lilin mencair
- C. Besi berkarat
- D. Air menguap

B: g S: 1

ASHRAF SA

Soal 1

Setiap benda memiliki sifat yang berbeda karena ...

- A. Bentuk benda bermacam-macam
- B. Warna benda tidak sama
- C. Bahan penyusun benda berbeda
- D. Fungsi benda selalu berubah

Nilai Tinggi

Soal 2

Benda yang bersifat kuat dan keras biasanya dimanfaatkan untuk ...

- A. Pakaian
- B. Peralatan makan sekali pakai
- C. Mainan anak
- D. Konstruksi bangunan

Soal 3

Plastik banyak digunakan sebagai bahan peralatan rumah tangga karena ...

- A. Berat dan mudah pecah
- B. Ringan dan tidak menyerap air
- C. Kasar dan mudah berkarat
- D. Keras dan mudah terbakar

Soal 4

Bahan yang paling tepat digunakan untuk membuat handuk adalah ...

- A. Logam
- B. Plastik
- C. Kaca
- D. Kain berbahan kapas

Soal 5

Peristiwa yang menunjukkan perubahan sifat benda akibat pemanasan adalah ...

- A. Kertas dipotong
- B. Es mencair menjadi air
- C. Kayu diampelas
- D. Paku disusun

Soal 6

Perubahan sifat benda yang menghasilkan zat baru disebut ...

- A. Perubahan sementara
- B. Perubahan fisika
- C. Perubahan tetap
- D. Perubahan bentuk

Soal 7

Contoh perubahan sifat benda yang bersifat tetap adalah ...

- A. Air membeku
- B. Lilin mencair
- C. Besi berkarat
- D. Air menguap

Lampiran 4: Dokumentasi





Lampiran 5: K1



FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : DOSMAITA SIMANJUNTAK

NPM : 2202090229

Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK = 3,83

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Example Non Example Di Kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur.	21/10/2025
	Pengaruh Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Barang Bekas Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 060870 Medan Timur.	
	Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 060870 Medan Timur.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 10 Oktober 2025

Hormat Pemohon,

Dosmaita Simanjuntak

Lampiran 6: K2



FORM K 2

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DOSMAITA SIMANJUNTAK
 NPM : 22020901229
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Example Non Example Di Kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur.

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Ibu sebagai : Dosen Pembimbing : Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 10 Oktober 2025
 Hormat Pemohon,

DOSMAITA SIMANJUNTAK
 Npm. 2202090229



Lampiran 7: K3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2558/IL.3-AU//UMSU-02/ F/2025
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Dosmaita Simanjuntak
N P M : 2202090229
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Example Non Example di kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur

Pembimbing : Indah Pratiwi, S.Pd.,M.Pd.

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **21 Oktober 2026**

Medan, 29 Rabi'ul Akhir 1447 H
21 Oktober 2025 M



Dibuat rangkap 4 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



Lampiran 8: Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Dosmaita Simanjuntak
 NPM : 2202090229
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Example Non Example di Kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
10/10 - 2025	ACC judul	<i>[Signature]</i>
11/12 - 2025	Perbaiki penulisan perbaiki keseluruhan isi dan referensi	<i>[Signature]</i>
19/12 - 2025	Tambah referensi pada setiap sub judul	<i>[Signature]</i>
06/01 - 2026	Perbaiki cara pengolahan data pada analisis	<i>[Signature]</i>
27/01 - 2026	Lengkapi lampiran dan perbaiki penulisan	<i>[Signature]</i>
05/02 - 2026	ACC Seminar	<i>[Signature]</i>


Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Medan, 5 Februari 2026
 Dosen Pembimbing

Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 9: Permohonan Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KP/PT/00/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6621003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsuamedan](#) [umsuamedan](#) [umsuamedan](#) [umsuamedan](#)

Nomor : 596/II.3-AU/UMSU-02/F/2026
 Lamp : ---
 Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 10 Ramadhan 1447 H
 27 Februari 2026 M


Kepada Yth, Bapak/Ibu
 Kepala Sekolah SD Negeri 060870 Medan Timur
 Tempat


Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Dosmaita Simamjuntak**
 N P M : 2202090229
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Example Non Example Di Kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur**





Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamu'alaikum





Dekan
Dra. Hrisvansuwarnita, M.Pd.
 NIDN.0004066701

Pertinggal

Lampiran 10: Balasan Riset



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SEKOLAH DASAR NEGERI 060870

Alamat : Jl. Gunung Krakatau No. 196 Kel.Pulo Brayon Darat I Kec. Medan Timur



Nomor : 422 / 148 / UPT-SD -870 / III / 2026
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Balasan Riset

Yth.
Ketua Jurusan PGSD
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Dengan hormat,

Merujuk pada permohonan Penelitian/Riset untuk kepentingan tugas Skripsi mata kuliah **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS Melalui Model pembelajaran Cooperative Tipe Example Non Example Di Kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur** mahasiswa/i Jurusan PGSD, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan .

No	Nama	Nomor Induk Mahasiswa
1	Dosmaita Simanjuntak	2202090229

Telah melaksanakan Penelitian/Riset di UPT SD Negeri 060870 Medan Timur dan diperkenankan untuk mempergunakan data hasil Penelitian/Riset tersebut secara baik dan bertanggung jawab untuk kepentingan pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat Penyelesaian.


Demikian kami sampaikan surat keterangan ini. Mohon dipergunakan sebagaimana mestinya. atas perhatian dan kerjasama tang baik diucapkan terima kasih.

Medan, 2 Maret 2026
 Menyetujui,
 Kepala UPT SD Negeri 060870



SRIHARTATI, S.Pd
 NIP-19690402 199101 2 002

Lampiran 11: Surat Keterangan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN


Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dosmaita Simanjuntak
NPM : 2202090229
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Example Non Example* di Kelas V SD Negeri 060870 Medan Timur

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 14, Bulan Februari, Tahun 2026.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2026

Ketua,

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.




UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 12: Turnitin




9% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 13%  Internet sources
 - 8%  Publications
 - 15%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

13%  Internet sources
 8%  Publications
 15%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	researchhub.id	<1%
2	Internet	digilib.itb.ac.id	<1%
3	Internet	repository.unja.ac.id	<1%
4	Internet	ejurnal.kampusakademik.co.id	<1%
5	Internet	123dok.com	<1%
6	Student papers	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang on 2021-03-16	<1%
7	Publication	Rivaldy Juliansyah Juhanda, Erna Herlinawati, Rama Chandra Jaya. "Model Bisnis ...	<1%
8	Student papers	Institut Pertanian Bogor on 2025-12-17	<1%
9	Student papers	Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta on 2025-04-15	<1%
10	Student papers	Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia on 2015-11-05	<1%
11	Internet	repository.ub.ac.id	<1%

Lampiran 12:Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA DIRI**

Nama : Dosmaita Simanjuntak
Npm : 2202090229
Tempat/Tanggal Lahir : Hasang, 25 Juli 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Perbatasan Gg. Pribadi Pulo Brayan Darat I
No Hp : 0823-6174-5106
Anak Ke : 5 Dari 6 Bersaudara

NAMA ORANG TUA

Ayah : Jafar Simanjuntak
Ibu : Rolija Sitorus

PENDIDIKAN

SD Negeri 173623 Sipange
SMP Negeri 3 Satu Atap Pagar Gunung
SMK Negeri 2 Balige
S1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara